

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
(STUDI KASUS SMP SWASTA ISLAM TERPADU HIKMATUL
FADHILLAH MEDAN DENAI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

RIZKA RAMADANI SAM

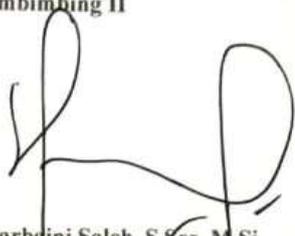
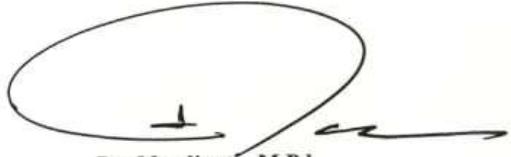
0307181033



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DISETUJUI DAN DISAHKAN

DISETUJUI DAN DISAHKAN

<p>Pembimbing I</p>  <p>Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd NIP. 196702052014111001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si NIP. 197202191999031003</p>
<p>Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam</p>  <p>Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd NIP. 196702052014111001</p>	<p>Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam</p>  <p>Fatkhur Rohman, M.A NIP. 198503012015031002</p>
<p>Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Iskam Negeri Sumatera Utara Medan 2022</p>  <p>Dr. Mardianto, M.Pd NIP. 196712121994021004</p>	

DISETUJUI OLEH PENGUJI

Penguji I

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 196702052014111001

Penguji II

Svarbaini Saleh, S.Sos. M.Si
NIP. 197202191999031003

Penguji III

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Penguji IV

Dr. Neliwati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700312 199703 2 002

Medan, 16 Februari 2022

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n Rizka Ramadani Sam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi A.n Rizka Ramadani Sam yang berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)". Saya berpendapat bahwa skripsi saya ini dapat diterima di Munaqasah pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 196702052014111001

Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si
NIP. 197202191999031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)” adalah karya saya sendiri. Pengutipan yang terdapat dalam skripsi ini dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan etika keilmuan. Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku apabila suatu hari nanti ada pihak lain yang keberatan terhadap keaslian skripsi saya ini atau ditemukan bukti yang sangat kuat adanya unsur plagiasi atau penciplakan atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan.

Medan, 16 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

Rizka Ramadani Sam

NIM. 0307181033

ABSTRAK



Nama : Rizka Ramadani Sam
NIM : 0307181033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing 1 : Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
Pembimbing 2 : Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter
(Studi Kasus SMP Swasta Islam
Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan
Denai).

Disekolah pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik, membentuk dan membangun manusia menjadi pribadi yang lebih baik (berakhlakul Karimah) serta menerapkan nilai-nilai Agama. Untuk itu diperlukan suatu manajemen pendidikan karakter yang dapat meningkatkan mutu, proses, hasil serta mengeluarkan output yang berakhlakul karimah sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan dan visi misi sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai terkhusus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian telah dilakukan secara baik di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah. Proses perencanaan dilakukan diawal tahun dengan mengadakan rapat bersama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang dipikul masing-masing oleh warga sekolah yang pembagiannya dimulai dari kepala sekolah, pks, guru wali kelas, guru kelas dan staf lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan pengaplikasian melalui kegiatan sehari-hari, bulanan, dan tahunan serta memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP dan Silabus. Kemudian yang terakhir adalah proses pengevaluasian dilakukan secara umum oleh pihak sekolah di akhir tahun dengan melakukan rapat bersama untuk mengecek kembali apakah program sudah berjalan dengan baik atau belum.

Kata Kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter.*

ABSTRAK



Nama : Rizka Ramadani Sam
NIM : 0307181033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing 1 : Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
Pembimbing 2 : Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si
Judul : Manajemen Pendidikan Karakter
(Studi Kasus SMP Swasta Islam
Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan
Denai).

Character education in schools is an effort made to educate, shape and build humans into better individuals (good manners) and apply religious values. For this reason, a character education management is needed that can improve the quality, process, results and issue outputs that have good character in accordance with the competence of education graduates and the school's vision and mission. The research method used is descriptive qualitative with a single holistic case study type. The process of data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. In general, this research is intended to find out how the implementation of Character Education Management in the Hikmatul Fadhillah Integrated Islamic Junior High School Medan Denai, especially in the process of planning, organizing, implementing and evaluating. The findings of this study indicate that the process of planning, organizing, implementing and evaluating has been carried out well at the Hikmatul Fadhillah Integrated Islamic Private Junior High School. The planning process is carried out at the beginning of the year by holding a joint meeting between educators and education staff. The organization is carried out by dividing the tasks and responsibilities that are borne by each school community whose division starts from the principal, pks, homeroom teachers, class teachers and other staff. The implementation of character education is carried out by applying it through daily, monthly, and yearly activities as well as incorporating character education values into the lesson plans and syllabus. Finally, the evaluation process is carried out in general by the school at the end of the year by holding a joint meeting to re-check whether the program has been running well or not.

Keywords: *Management, Character Education.*

KATA PENGANTAR



Ucapan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt atas Ridho dan Rahmatnya yang begitu berlimpah menghantarkan ummatnya untuk menjadi insan yang terarah di dunia maupun diakhirat yang telah memberikan keselamatan, kesehatan dan kenikmatan kepada setiap hambanya yang beriman, terutama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak luput selalu kita ucapkan, dimana dengan memperbanyak shalawat atas Nabi Muhammad SAW kita bisa mendapatkan syafa'at yang luar biasa di setiap langkah kaki kita menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.

Atas Ridho dan syafa'at yang diberikan penulis bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)”**. Dimana skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata kesempurnaan baik dari segi tata letak, tata bahasa, dan kaidah-kaidah tulisan dalam karya ilmiah. Oleh karenanya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum maupun para mahasiswa yang masih menempuh dan menjalani jenjang pendidikan untuk menyelesaikan S1 nya dan tentunya menjadi amal baik bagi penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, kegigihan, kesabaran, do'a, ikhtiar terutama atas ijin Allah SWT dan orang tua yang telah menjadi sumber kekuatan penting dalam kehidupan penulis. Penulis banyak berterima kasih kepada khalayak yang ikut serta mensupport dan membantu penyelesaian skripsi ini dan saya sampaikan dengan terhormat kepada:

1. Ucapan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Kepada Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU
3. Kepada Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku ketua jurusan prodi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi saya, serta seluruh staf yang membantu saya dalam proses pengurusan data skripsi ini.
4. Kepada Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si sebagai Pembimbing Skripsi yang sangat berjasa dalam membantu saya dan membimbing saya untuk bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan semaksimal mungkin.
5. Ucapan terimakasih kepada dosen-dosen UINSU yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berguna dan bermanfaat bagi saya untuk menata jenjang selanjutnya.
6. Kepada sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah beserta staf yang bekerja yang telah berkenan memberikan saya kesempatan untuk bisa melaksanakan penelitian skripsi saya di sekolah ini.
7. Ucapan yang paling ingin saya katakan adalah kepada keluarga besar saya terutama orang tua saya, kepada alm. Ayah yang kasih sayangnya tak terbalaskan, juga kepada kakak beserta adik-adik saya yang selalu memberikan saya support yang mendalam sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
8. Ucapan terimakasih kepada Ibu Rina Widyasari, M.Si dan Ibu Raudatul selaku dosen pembimbing lapangan KKN dan dosen Manajemen Kelas yang saya anggap seperti keluarga yang telah berjasa bagi saya dan sangat-sangat membantu saya dalam menyelesaikan kuliah saya.
9. Yang special sahabat-sahabat saya yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri yang telah banyak membantu saya saat susah maupun senang yaitu kepada Mhd. Joni Marpaung, Hawani, Nurul Hasanah, dan Meili Ardhana Putri, Syah, Habib, Syahdi.

10. Terimakasih kepada teman-teman saya Rizki Fauzie, Icha Novikasari, Arni Widya Sari, Esa Wasgita, Khairunnisa Laia, Abang Nurman dan sahabat saya lainnya yang telah membantu dan menemani saya selama susah dan senangya jadi anak perantauan.

Serta kepada seluruh keluarga dan teman-teman yang mungkin tidak saya sebutkan nama-nama nya diatas semoga kepada keluarga dan teman-teman yang telah membantu saya mendapatkan keberkahan yang berlimpah dari Allah Swt dan dibalas dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda pula. Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

Akhir kata penulis saya mengharapkan Ridhonya dan menyerahkan diri kepada Allah Swt supaya mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat. Amiin ya Rabbal ‘alamiin. Demikianlah kata-kata yang terlintas dihati dan benk saya yang telah penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Medan, 16 Februari 2022

Penulis,

Rizka Ramadani Sam

NIM. 0307181033

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH KEPUSTAKAAN.....	9
2.1. Manajemen Pendidikan.....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	9
2.2. Pendidikan Karakter	13
2.2.1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2.2.2. Tujuan Pendidikan Karakter	18
2.2.3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
2.3. Manajemen Pendidikan Karakter.....	23
2.3.1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter.....	23
2.3.2. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter.....	25
2.3.3. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter.....	29
2.3.4. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter	30
2.3.5. Pengevaluasian Manajemen Pendidikan Karakter	32
2.4. Penelitian Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Latar Penelitian	38
3.2. Data dan Sumber Data	38
3.3. Metode Penelitian.....	41
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5. Teknik Analisis Data.....	48
3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Temuan Umum	52
4.1.1. Letak Geografis	52
4.1.2. Sejarah Singkat	53
4.1.3. Visi dan Misi	54
4.1.4. Tata Tertib SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah	55
4.1.5. Struktur Organisasi	56
4.1.6. Tenaga Kependidikan.....	58
4.1.7. Jumlah Siswa.....	59
4.1.8. Sarana dan Prasarana.....	58
4.1.9. Kegiatan Unggulan Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	61
4.1.10. Kurikulum dan Standart Kelulusan Internal Sekolah.....	61

4.2.	Temuan Khusus	62
4.2.1.	Hasil Penelitian	63
4.2.1.1.	Perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fahillah Medan Denai.....	64
4.2.1.2.	Pengorganisasian pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.....	68
4.2.1.3.	Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai	70
4.2.1.4.	Pengevaluasian pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai	75
4.2.2.	Pembahasan	79
4.2.2.1.	Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai	79
4.2.2.2.	Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.....	84
4.2.2.3.	Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai	85
4.2.2.4.	Pengevaluasian Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		96
5.1.	KESIMPULAN.....	96
5.2.	SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA		98
LAMPIRAN.....		101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
Tabel 2.1. Jumlah Tenaga Kependidikan.....	55
Tabel 3.1. Jumlah Siswa.....	57
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
Tabel 5.1 Pendidikan karakter di RPP dan Silabus.....	86
Tabel 6.1. Kegiatan Rutin Sekolah.....	88
Tabel 7.1. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	89

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1. Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman.....	50
Skema 2.1. Teknik Keabsahan Data 1	51
Skema 3.1. Struktur Organisasi Sekolah 1	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara	101
Transkrip Wawancara.....	107
Pedoman Observasi	124
Lampiran Dokumen KTSP Sekolah Bagian Pendidikan Karakter	127
Lampiran Rencana Program Pembelajaran (RPP)	131
Lampiran Foto	144
Surat Penelitian	147
Surat Keterangan Sudah Penelitian	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu dan tempat yang paling tepat untuk pembentukan karakter. Sekolah akan mengubah tingkah laku individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa membuat hidupnya terarah dengan sendirinya. Disinilah pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa, membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan terletak pada kerjasama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid dan lingkungan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Hafid, 2013: 7).

Pendidikan mempunyai tujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Pernyataan tentang pendidikan menunjukkan adanya pembentukan watak atau karakter yang mulia bagi peserta didik. Seruan tentang akhlak Mulia dalam Islam telah ditunjukkan melalui salah satu perkara yaitu Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia. Allah SWT memberikan pujian kepada Rasulullah atas akhlak beliau dan menjadi panutan bagi kita semua umat Islam sebagaimana pujian tersebut terdapat dalam Al-Qur'an:

 وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. al-Qalam: 4).

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan anjuran Allah SWT dan Rasulullah SAW dan untuk memajukan bangsa. Pendidikan di bentuk untuk bisa mengembangkan potensi setiap individu dan membentuk karakter individu agar bisa mengarahkan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Pendidikan juga tidak luput dari yang namanya manajemen. Dimana manajemen merupakan dasar yang menjadi patokan dalam maju dan tidaknya suatu pendidikan. Manajemen merupakan bagian terpenting dari keseluruhan kegiatan organisasi termasuk lembaga pendidikan atau sekolah. Manajemen di sekolah sebagai suatu proses mengatur yang tanpa manajemen maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar. Di dalam manajemen dianggap sebagai reformis dalam memperbaiki persyaratan-persyaratan kerja, kondisi kerja, standar kerja. Manajemen akan membantu pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Dengan pembagian kerja juga akan memudahkan dalam meningkatkan keterampilan masing-masing tenaga kerja yang terpsialisasi. Pembagian kerja adalah rekaman tertulis mengenai tanggung jawab dari pekerjaan tertentu. Menunjukkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk jabatan tersebut menguraikan bagaimana pekerjaan tersebut berhubungan dengan bagian lain dalam perusahaan.

Manajemen menurut Hakim & Mukhtar (2018: 21) adalah suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi atau pengendalian (controlling) sumber daya untuk mencapai sasaran (go'als) secara efektif dan efisien. Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain dengan melibatkan sumber daya yang ada di dalam suatu organisasi dengan melibatkan manager dalam pengelolaan organisasi. Dimana manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah kegiatan yang ada dengan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Karakter berasal dari bahasa Yunani berarti "*to mark*" artinya "*menandai*" dan "*memfokuskan*" pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta karakter memiliki pengertian sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. (Hambali, 2021: 87-93). Seyogyanya karakter dapat diwujudkan berdasarkan lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. (Suwardani, 2020: 21).

Karakter di dalam lembaga pendidikan menjadi acuan dan harus ditanamkan di setiap sekolah. Karakter akan terbentuk dengan baik pada peserta didik apabila sudah dimanajemen dengan baik. Sekolah tanpa memiliki sasaran perubahan karakter terhadap peserta didik maka sekolah tersebut dianggap sia-sia. Penanaman karakter di lembaga pendidikan harus tercermin juga pada guru itu sendiri. Karna karakter yang baik pada anak didik tercermin dari guru yang memberikan contoh yang baik pada siswanya. Karena guru guru yang tidak memberikan contoh yang baik akan melahirkan siswa-siswa yang kehilangan karakter. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Karakter adalah pilar utama dari individu yang meliputi watak, tabiat atau tingkah laku yang dimiliki seseorang untuk membedakannya dengan orang lain. Karakter menjadi salah satu ciri khas dari setiap manusia yang membedakannya dengan binatang. Orang yang tidak memiliki karakter

sifatnya akan membinatang. Sukses dan majunya seseorang akan ditentukan oleh karakter yang dimilikinya.

Pendidikan karakter tidak terlihat maju disaat ini akibat runtuhnya karakter anak bangsa dimana anak remaja banyak melakukan tawuran pelajar, penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan dan lain- lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Banyaknya siswa sekarang yang menginginkan semuanya serba instan menjadikan siswa malas. Kerja sama para pemerintah dengan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak bangsa yang memiliki jiwa pancasila.

Data UNICEF menyatakan pada tahun 2016 memperkirakan 50% kekerasan telah terjadi di kalangan remaja. Tawuran dimana-mana akibat kurangnya perhatian lembaga dan lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak (Karmilah, 2021: 12-21). Hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh genetik maupun lingkungan sekitar. (Julistiaty, Madhakomala, & Matin, 2018: 241-251)

Dari kasus-kasus tersebut telah terlihat bahwa merosotnya pendidikan karakter di Indonesia dan gagalnya lembaga pendidikan dalam membentuk anak bangsa yang berbudi perkerti luhur. Anak bangsa akan terlahir baik apabila lingkungannya mendukung untuk ia berbuat baik. Pendidikan karakter merupakan ilmu yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Lukman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar”. (QS. Luqman : 13)*

Dari ayat ini pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik, membentuk dan membangun manusia menjadi pribadi yang lebih baik, berahlak mulia dengan nilai-nilai Agama dengan tujuan untuk membentuk watak yang baik yang dilakukan melalui lembaga pendidikan berdasarkan pada Alqur’an dan Hadits dan tak luput juga atas dasar aturan UUD 1945.

Mengingat begitu pentingnya suatu pendidikan karakter di dalam sekolah atau lembaga pendidikan maka diperlukan suatu manajemen pendidikan karakter untuk dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan serta mengeluarkan output yang berakhlakul karimah yang baik sesuai dengan kompetensi lulusan pendidikan dan visi misi sekolah.

Manajemen pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Ketika manajemen pendidikan karakter tidak dilakukan seoptimal mungkin maka dampaknya akan terlihat pada peserta didik itu sendiri.

Kata manajemen pendidikan karakter tidak lagi asing di dengar, hal ini menjadikan pusat perhatian para lembaga-lembaga pendidikan. Landasan dari Agama Islam mengharuskan setiap sekolah harus menciptakan pendidikan karakter yang baik. Manajemen pendidikan karakter sudah pasti diterapkan di setiap lembaga pendidikan tetapi setiap sekolah memiliki proses pelaksanaan yang berbeda, baik dari segi metode maupun strategi dalam menjalankan pendidikan karakter tersebut. Sekolah tentu memiliki proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian yang berbeda dalam

menciptakan suasana lingkungan yang serasi untuk pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai masih ditemukan karakter peserta didik yang kurang baik. Sehingga perlu adanya pengelolaan pendidikan karakter yang baik. Peran kepala sekolah adalah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan untuk mendukung karakter peserta didik menjadi baik. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan kepala sekolah dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan proses pengevaluasian.

Perencanaan dapat dilakukan dengan merencanakan program dan kegiatan yang menanamkan karakter kepada peserta didik di sekolah. Pengorganisasian merupakan proses penetapan struktur sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan agar terorganisir dengan baik. Sedangkan pelaksanaan adalah menggerakkan sumber daya manusia dan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter agar terlaksana di sekolah. Proses pengevaluasian adalah memeriksa dan mengecek program yang telah ditentukan apakah sudah terlaksana dengan baik ataukah belum untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari perencanaan awal.

. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS SMP SWASTA ISLAM TERPADU HIKMATUL FADHILLAH MEDAN DENAI)”**

1.2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah mengarah kepada Bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?
4. Bagaimana Pengevaluasian Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
4. Untuk mengetahui Pengevaluasian Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dari berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penulis berharap dapat memberikan pemikiran baru agar terciptanya suatu ilmu baru yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menanamkan pendidikan karakter terutama bagi Departemen

Keagamaan dan Pihak Sekolah terkait bidang Manajemen Pendidikan Karakter. Terkhusus pada penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan.

2. Secara Praktis

Bisa menjadi masukan dan kemajuan bagi pihak sekolah baik yang Negeri maupun Swasta dalam mengembangkan dan mengelola manajemen pendidikan karakter.

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dan perhatian untuk terus mengembangkan proses manajemen pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk bisa terus mengembangkan skillnya dalam membentuk karakteristik peserta didik dan mampu menerapkan konsep pendidikan karakter dengan baik di sekolah sesuai dengan dasar agama dan visi misi sekolah.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk bisa berbenah diri menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk tetap menambah pengetahuan dan terus mengembangkan pengetahuan dalam mewujudkan generasi yang sukses kedepannya, memperbanyak informasi, menambah perbendaharaan kosa kata yang bagus dalam penulisan penelitian dan menambah pengalaman untuk tetap berkarya dan berkreasi terutama pada bidang Manajemen Pendidikan Karakter.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

2.1. Manajemen Pendidikan

2.1.1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata “*manajemen*“ berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang artinya tangan, dan “*agere*” yang artinya melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management dan manager bagi orang yang melakukan kegiatan manajemen. *Manage* adalah proses mengatur, mengelola, mengurus dan melaksanakan.

Kemudian kata *manage* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen merupakan proses dimana unsur-unsur planning, organizing, actuating, controlling dan evaluating ikut serta dalam mengelola suatu perusahaan. Manajemen juga dapat diartikan juga sebagai suatu seni, suatu proses dan suatu ilmu yang dapat menggerakkan perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen berarti mengatur, mengurus atau mengelola. (Badrudin, 2015: 1). Dalam perkembangannya istilah manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pendapatnya masing-masing sehingga banyak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda. Berdasarkan beberapa pandangan para ahli maka dapat dilihat pengertian manajemen sebagai berikut. Ismainar (2015: 36):

1. Manajemen diartikan sebagai suatu proses di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada dalam suatu organisasi
2. Inti manajemen diartikan sebagai sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi. (Winoto, 2020: 4)

3. Manajemen diartikan sebagai bentuk kerjasama antara sumber daya manusia dan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari organisasi
4. Manajemen dipandang sebagai proses kerja diawali dengan planning, organizing, leader dan penggunaan sumber daya yang melibatkan semua unsur yang ada di dalam organisasi dalam menyelesaikan target-target organisasi. (Sambuga & Dua, 2020: 4).

Manajemen mendapatkan pengertian yang lebih spesifik dan variatif dari para ahli. Harold Koontz dan Hein Weirich mendefinisikan manajemen sebagai “proses mendesain dan memelihara lingkungan di mana orang-orang bekerja bersama dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien”.

Terry menjelaskan bahwa "Manajemen adalah realisasi desain dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui upaya tim dalam penggunaan bakat dan sumber daya manusia." Proses mengarahkan dan memobilisasi sumber daya manusia dan lainnya, seperti bahan, uang, metode, dan pasar, untuk mencapai tujuan organisasi. (Wijaya dan Rifa'i, 2016: 1).

Menurut Parker, Manajemen adalah seni untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang. Manajemen secara luas dipahami sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Ramayulis mengatakan pengertian yang sama tentang hakikat manajemen adalah altadbir (peraturan).

Hidayat & Wijaya (2017: 5-6) kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya : *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As- Sajdah/32: 5).*

Dari kandungan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa dunia ini memiliki penguasa atau Al-Mudabbir artinya yang maha mengatur segala sesuatu. Keteraturan alam semesta ini merupakan wujud nyata kebesaran Allah SWT atas penciptaan alam semesta ini. Sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga, merawat dan memelihara alam semesta ini sebagaimana Allah SWT telah mengatur dan melindungi alam semesta ini.

Dalam tafsir jalalain diartikan (Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma'arij ayat 4 disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya.

Berbeda halnya dengan orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu shalat fardhu yang dilakukannya di dunia. Penjelasan tafsir ini menyadarkan manusia bahwa sebaik baiknya pengatur alam raya ini adalah Allah Swt.

G.R. Terry sebagaimana dalam kutipan Anton Athoillah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses khusus yang menggunakan beberapa tahapan yang meliputi planning, organizing, actuating dan controlling melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Nawawi, manajemen adalah sejumlah proses yang saling terkait yang dilakukan dengan menggunakan rumus POAC. Sependapat dengan pandangan di atas, Mulyono mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pemantauan serta evaluasi yang dilakukan oleh para manajer dalam suatu organisasi untuk mencapai

tujuan bersama dengan cara memberdayakan manusia dan sumber daya lainnya. (Amtu, 2011: 14).

Menurut Hakim & Mukhtar (2018: 21) menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi atau pengendalian (controlling) sumber daya untuk mencapai sasaran (goal's) secara efektif dan efisien.

Menurut Suparlan (2014: 41) Efisiensi mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan penulis bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur suatu kegiatan yang melibatkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana manajemen melibatkan unsur uang, pasar, dan sumber daya manusia dalam pengelolaannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kemampuan belajarnya. Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. (Ananda dan Amiruddin, 2017: 2).

Sementara itu sesuai dengan bunyi Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah:

“Untuk membentuk kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Mahmud, 2019: 15).

Kemudian secara praktis tujuan pendidikan ini di terapkan dalam dunia pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Demi kelancaran proses pendidikan tersebut dibutuhkan suatu manajemen pendidikan. Dalam arti sempit, yakni dalam konteks lingkungan pendidikan.

Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Husaini, 2011: 12).

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. (Samino, 2011: 47).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan penulis bahwa manajemen pendidikan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal pendidikan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil. Dari sudut pandang ini. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

2.2. Pendidikan Karakter

2.2.1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan anak bangsa agar memiliki akhlak yang baik menurut syariat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari suatu proses yang terstruktur dengan baik untuk menghasilkan anak bangsa yang memiliki kemampuan dan cakap.

Istilah Pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan “Tarbiyah yang berarti pendidikan, “*al-ta’li*” yang berarti “*pengajaran*”, dan “*al-ta’dib*” yang diartikan “*pendidikan sopan santun*”. Dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengajarkan sopan santun. (Ramayulis, 2015: 15).

Menurut Kadir (2014: 59) pendidikan memiliki definisi yang begitu luas, yang merupakan usaha dan perbuatan yang memanusiakan manusia yang dilakukan secara terencana lewat jalur sosialisasi dari mulai generasi tua hingga generasi muda yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan menyalurkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan untuk generasi muda agar bisa menjalani hidup dengan pegangan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat diatas dapat dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara dikutip dari Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati menyatakan pendidikan harus dilakukan dan dijalankan disebabkan pendidikan merupakan tuntutan kekuatan kodrat yang harus diajarkan pada anak agar kedepannya mereka menjadi manusia dan masyarakat yang mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Dewantara, 1991: 69).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki dua pengertian, yaitu secara luas dan secara sempit. (1) pendidikan secara luas berlaku untuk semua masyarakat dan dapat merasakan pendidikan di lingkungan manapun, (2) pendidikan secara sempit mencakup pendidikan yang hanya dapat dirasakan oleh peserta didik di dalam suatu lembaga atau sekolah untuk mencapai kedewasaan yang hakiki.

Menurut Jalil (2016: 175) secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti “*cetak biru*”, “*format dasar*”, “*sidik*” seperti dalam “*sidik jari*”. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertangkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus tentulah orang tersebut mencerminkan perilaku yang buruk.

Sebaliknya apabila seseorang berperilaku sopan, ramah, jujur dan suka menolong tentulah orang tersebut mencerminkan perbuatan yang baik. Kedua,

karakter berkaitan dengan personality yaitu menyangkut tentang kepribadian diri sendiri.

Seseorang akan disebut berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral baik pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Sebagaimana moral merupakan bagian dari karakter yang mencerminkan seseorang tersebut memiliki jiwa karakter. (Ningsih, 2015: 11).

Menurut Mutoip, Zapar, & MS (2018: 53) karakter atau watak adalah ciri khas akhlak yang melekat pada seseorang. Karakter juga dapat diartikan proses menanamkan kebiasaan seseorang untuk berbuat baik sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. (Harun, 2013).

Sedangkan Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter merupakan kegiatan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. (Lickona, 2021: 81).

Menurut kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. (Wibowo, 2013: 10).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah pola pikir yang telah berkembang dan telah diasah dan mencerminkan tingkah laku, budi pekerti, sifat baik dan buruk yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis, spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagogi Jerman Foester. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya, bagi Foester karakter merupakan suatu yang mengaktualisasi seseorang pribadi. Karakter menjadi identitas mengatasi pengalaman yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi dapat di ukur. (Chaplin, 2001: 35)

Menurut Rukiyati & Purwastuti (2016: 131) pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, memiliki perilaku yang baik, berakal, bermoral yang bertujuan

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat membedakan mana yang harus ditinggalkan dan mana yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Menurut buku "Studi Al-Qur'an (Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan" oleh Arham Junaidi Firman memberikan penjelasan menurut Quraish Shihab, asbabulnuzul surah Luqman ayat 13 adalah ketika Rasulullah SAW menyampaikan ayat 82 surah Al-An'am yang mengisahkan penyesalan orang-orang musyrik akibat kemusyrikannya.

Kemudian para sahabat merasa kesulitan untuk menghindarkan keimanan dari kezaliman. Kemudian, Rasulullah membacakan ayat yang baru turun ini yang mengisahkan cara Luqman mengantisipasi putranya agar tidak syirik. Wasiat Luqman kepada anaknya.

Luqman berwasiat agar anaknya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan siapapun. Kemudian Luqman berkata memperingati si anak, "Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian pada permulaan bicaranya ucapan Lailaha illallah dan ajarilah ia agar di akhir hayatnya mengucapkan lailaha illallah."

Masih dalam Surah yang sama Q.S. As-Sajdah ayat 17-18 tentang pendidikan karakter:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَن
 كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا لَّا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: 17. Hai, anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah Swt). 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (RI, 2010: 412).

Tafsir Kementrian Agama RI mengatakan ini menerangkan bahwa seseorang tidak dapat mengetahui betapa besar kebahagiaan dan kesenangan yang akan diberikan Allah kepadanya di akhirat nanti, dan betapa enak dan nyamannya tinggal di dalam surga itu. Semua itu adalah balasan perbuatan baik yang telah dikerjakan selama hidup di dunia.

Ayat ini menerangkan bahwa seseorang tidak dapat mengetahui betapa besar kebahagiaan dan kesenangan yang akan diberikan Allah kepadanya di akhirat nanti, dan betapa enak dan nyamannya tinggal di dalam surga itu. Semua itu adalah balasan perbuatan baik yang telah dikerjakan selama hidup di dunia.

Dengan demikian pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik mencakup bakat, harkat, dan martabat yang harus dimiliki seorang anak dalam suatu lembaga pendidikan agar menjadi pribadi yang bisa menerapkan karakter-karakter yang baik dikehidupannya.

Pendidikan sangat diperlukan sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia, maka kualitas dalam pembentukan karakter perlu ditingkatkan meskipun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang ada. (Wijaya & Ojak, 2021: 1)

2.2.2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan merupakan sasaran yang telah ditetapkan sejak awal oleh lembaga pendidikan untuk menjadikan sekolah dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Tujuan dari pendidikan karakter tidak terlepas dari prinsip untuk mengubah tingkah laku, sikap dan perilaku anak didik setelah dididik.

Menurut Sukatin (2018: 131-149) pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu yang harus ditanamkan pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Wiyani N. A., 2012: 57).

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. (Kesuma, dkk, 2011: 9).

Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi (Mulyasa, 2013: 9):

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berjiwa baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- b. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila;
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga terhadap bangsa, negara, dan cinta kemanusiaan.

Tujuan pembangunan karakter yang diuraikan di atas akan tercapai dan terwujud jika konstituen sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. (Setiawan & Sukatin, 2020: 44).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk watak peserta didik menjadi cakap, kreatif, mandiri dan memiliki sikap saling tolong menolong yang tinggi terhadap sesamanya dan membangun bangsa yang berkarakter mulia. Tujuan pendidikan karakter akan terwujud berdasarkan semangat juang dari tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk karakter anak bangsa.

2.2.3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Di dalam pendidikan karakter tentunya tertanam yang namanya nilai-nilai moral di dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai inilah yang menjadi poin penting dalam mengembangkan karakter peserta didik di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa hormat dan tanggung jawab merupakan nilai yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. (Lickona, 2021: 69).

Lickona menjelaskan bahwa nilai-nilai yang ingin dikembangkan sekolah dimulai dengan mengajarkan nilai-nilai hormat dan tanggung jawab, yang mereka yakini dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat dan diakhiri dengan pemahaman, mengetahui sebagian atau bahkan semua nilai tersebut. Selain itu, penting untuk menerapkan proses, melalui persiapan tahapan pengajaran nilai.

Pendapat ini sesuai dengan pendapat seorang ahli yaitu Doni Koesoema, dalam bukunya beliau menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter paling tidak meliputi delapan hal sebagai berikut:

a. Nilai Keutamaan

Ketika seseorang bersedia menghiiasi dirinya dengan perbuatan baik, dia pasti akan mendapatkan keistimewaan khusus, baik di hadapan sesamanya maupun di hadapan Allah SWT. Mahakuasa.

b. Nilai Keindahan

Pendidikan kepribadian didefinisikan sebagai pendidikan kecantikan. Dengan kata lain, melalui pendidikan karakter, siswa akan mengembangkan nilai-nilai estetika dimanapun berada.

c. Nilai Kerjaan

Pendidikan karakter adalah upaya melatih diri peserta didik, untuk selalu berusaha dan tidak bergantung pada orang lain. Bekerja keras akan membuat siswa lebih mandiri dan optimis.

d. Nilai Tanah Air

Peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan pada generasi muda pentingnya tanah leluhur mereka, mereka akan melakukan apa saja untuk kepentingan tanah leluhur mereka. Meski harus mengorbankan seluruh jiwa, raga dan harta benda.

e. Nilai Demokrasi

Dalam perspektif ini, siswa belajar untuk menghargai dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya secara akurat dan benar, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

f. Nilai Kesatuan

Dengan persatuan dan kesatuan bangsa akan kuat, tidak mudah goyah oleh sesuatu apapun yang dapat merusaknya. Yang bisa dilakukan adalah dengan siswa diberanikan dan dikenalkan akan pentingnya perbedaan dan saling menghargai.

g. Nilai moral

Pendidikan karakter tercermin di dalam nilai-nilai kebaikan dan bersumber dari ajaran Agama. Jadi jenis pendidikan ini benar-benar harus diperhatikan.

h. Nilai Kemanusiaan

Dalam konteks itu, siswa diajari untuk selalu mengutamakan kemanusiaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai empati pada siswa.

Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan proses ini akan melahirkan berbagai hal dalam pembentukan karakter, misalnya mengembangkan sikap saling menghormati antara siswa dan guru, sopan santun dan tanggung jawab. (Hartono, 2014: 259-268).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa 18 nilai kepribadian tersebut perlu diterapkan dalam pengajaran, baik dalam mata pelajaran teori maupun dalam pengajaran praktik. Dengan menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran, misalnya dalam interaksi kelas, latihan dan pengembangan ide dapat menimbulkan umpan balik atau timbal balik antara guru dan siswa.

2.3. Manajemen Pendidikan Karakter

2.3.1. Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam setting sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang

didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Sebagaimana telah dibahas mengenai pengertian manajemen pendidikan dan pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka mendidik manusia untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Agus Wibowo mengemukakan bahwa manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan di bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi yang sistematis bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Wibowo, 2013: 136).

Manajemen Pendidikan Karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. Sementara itu pemegang kendali terpenting dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah yang memanajemen segala sesuatunya di sekolah.

Kepala sekolah adalah *leader*. Agar peran *leader* sekaligus sebagai manajer dapat dimainkan secara maksimal, maka kepala sekolah dan guru harus memainkan pilar-pilar manajemen di bawah ini:

- a. Cinta kepada Tuhan, warga sekolah, dan masyarakat.
- b. Visioner, inisiatif, kreatif, adil dan tulus dalam bekerja.
- c. Kerja keras, pantang menyerah dan tanggung jawab dalam bekerja.
- d. Mendahulukan kepentingan sekolah di atas kepentingan pribadi

- e. Disiplin, toleran dan mampu bekerja sama.
- f. Rendah hati dan peduli kepada warga sekolah. (Dakir, 2019: 7-8).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan karakter merupakan strategi yang diterapkan dalam proses pendidikan pengembangan kepribadian yang berlangsung dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai luhur untuk mencapai visi dan misi sekolah melalui kegiatan manajemen.

2.3.2. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter

Fungsi ini merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Planning mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.

Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu output yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan planning yang matang.

Wijayanti & Sari (2008: 10) dalam paparannya mengenai planning sebagai salah satu fungsi manajemen dengan lebih lengkap, yakni tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang akan digunakan. Planning juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut.

Dari argumentasi tersebut, planning dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa planning merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan.

Arifin, Imamul, & W (2007: 70) mengatakan bahwa dalam kegiatan planning, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- b. Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- c. Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahasn-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan

Dalam perencanaan karakter, ada dua arah yang perlu direncanakan, yaitu merencanakan program dan kegiatan yang menanamkan karakter di sekolah kepada siswa dan menanamkan nilai-nilai kepribadian bagi perencana itu sendiri yang memiliki keterkaitan antara unsur-unsur yang direncanakan. (Aqieb & dkk, 2011: 32).

Unsur-unsur yang direncanakan meliputi:

- a. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian dalam kurikulum dan pembelajaran.
- b. Menanamkan nilai-nilai kepribadian di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pengembangan siswa.
- d. Menanamkan nilai-nilai kepribadian melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Memperdalam nilai-nilai kepribadian melalui pengelolaan keuangan pendidikan.

Dalam pendidikan karakter isi program dimaksudkan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas tetapi memerlukan implementasi program secara menyeluruh (keseluruhan) juga dalam kegiatan-kegiatan yang diterapkan secara jelas di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dan mandiri.

Kurikulum dirancang untuk memiliki grand design pendidikan karakter baik sebagai program formal maupun sebagai program tersembunyi. Kurikulum dirancang untuk mencerminkan visi misi dan tujuan sekolah yang tergerak di bidang pendidikan karakter.

Menurut Wiyani N. A. (2012: 69) langkah-langkah pengembangan program pendidikan karakter meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu pendidikan karakter.
- 2) Membentuk visi, misi dan tujuan sekolah.
- 3) Pembentukan indikator untuk menilai perilaku siswa.
- 4) Menyusun program dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- 5) Mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran.
- 6) Mengembangkan perangkat penilaian pendidikan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan karakter
- 7) Penguatan komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua

Sebagai suatu program, perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada jenis kegiatan yang setidaknya memiliki: unsur: tujuan, sasaran kegiatan, isi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pemangku kepentingan, mekanisme pelaksanaan, organisasi, waktu dan tempat, serta sarana pendukung. Selain itu, dalam mempersiapkan perencanaan pendidikan karakter, sekolah perlu melakukan beberapa hal penting, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat mendidik karakter dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Kemendiknas telah mengeluarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui tiga kelompok kegiatan, yaitu:
 - a) Integrasi dengan pembelajaran mata pelajaran.
 - b) Integrasi ke dalam manajemen sekolah.
 - c) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mengembangkan bahan ajar untuk setiap jenis kegiatan sekolah.

- 3) Menyusun rencana pelaksanaan untuk setiap kegiatan di sekolah (tujuan, dokumen, fasilitas, jadwal, guru, metode pelaksanaan, evaluasi).
- 4) Menyiapkan sarana pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. (Nasional, 2011: 49).

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter adalah suatu langkah awal yang dilakukan untuk merencanakan dan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter dari mulai persiapan, merancang dan menyiapkan fasilitas.

2.3.3. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Karakter

Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi organizing merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi staffing, facilitating, dan coordinating.

Menurut Wijayanti & Sari (2008: 10) bahwa fungsi organizing merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada di bawahnya.

Kepala sekolah perlu mengikuti langkah-langkah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Merinci pekerjaan yang perlu dilakukan guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.
- 2) Bagilah semua tugas kerja ke dalam kegiatan atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan staf. Dalam mengalokasikan tugas, manajer perlu memperhatikan prinsip “tidak terlalu banyak” atau tidak terlalu berat bagi karyawan.

- 3) Menyatukan atau mengelompokkan tugas guru dan staf secara logis dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan menjadi satu kesatuan yang harmonis, dengan menyusun standar operasional prosedur (SOP) pendidikan karakter.
- 5) Melaksanakan pemantauan dan melakukan tindakan perbaikan untuk memelihara dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter. (Wibowo, 2013: 151).

Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen pendidikan karakter adalah cara mengkoordinir sumber daya alam yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk bisa menggerakkan jalannya proses perencanaan mencapai tujuan yang diinginkan dengan menetapkan tugas apa saja yang harus dilakukan staf dan siapa yang bertanggung jawab.

2.3.4. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter

Fungsi *actuating* (menggerakkan) menurut Sukwiaty, dkk. dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan yang sangat diperlukan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.

Pertama integrasi konten pendidikan kepriadian telah terentuk di semua mata pelajaran. Kedua mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Ketiga mengintegrasikan pendidikan karakter ke

dalam kegiatan terjadwal atau terencana. Keempat menjalin komunikasi yang kooperatif antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

1) Integrasi semua mata pelajaran.

Pengemangan nilai-nilai pendidikan udaya dan keeranian nasional terintegrasi dalam semua topik semua mata pelajaran. Nilai-nilai ini dimasukkan ke dalam kurikulum dan rencana pelajaran.

2) Integrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari.

a) Contoh Penerapan

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai siswa harus didukung oleh lingkungan yang memerikan contoh. Dalam hal ini guru seagai pemimpin (pendidik) harus memerikan contoh yang baik dalam perkataan tindakan maupun kepura-puraan. (Damayanti 2014: 64).

b) Membentuk kebiasaan keteladanan

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak terbentuk secara tiba-tiba tetapi harus melalui proses dan tahapan yang berkesinambungan. Oleh karena itu perlu dibiasakan untuk mempersepsikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah :

- (1) Religius
- (2) Kedisiplinan
- (3) Peduli lingkungan
- (4) Peduli sosial
- (5) Kejujuran
- (6) Cinta tanah air.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

4) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

a) Kerjasama sekolah dengan orang tua

Peran seluruh elemen sekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan pembentukan karakter. Oleh karena itu, peran seluruh elemen sekolah merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mewujudkan suasana yang menguntungkan tersebut.

Pada saat yang sama, koordinasi antara kepala sekolah, guru dan staf BK harus kuat dan semua memiliki kepentingan bersama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan sekolah, kita mengenal tiga jenis lingkungan yang dialami siswa secara bersamaan: lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar. (Hidayatullah, 2010: 53).

b) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap

dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup. (Zubaedi, 2012: 182).

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan kepribadian siswa, karena dalam proses pembentukan kepribadian siswa sehari-hari, apa yang ditemuinya adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan teman-temannya, dan lingkungan yang mendukung juga akan membentuk karakter yang diharapkan. siswa.

Dapat disimpulkan bahwa Actuating merupakan proses pergerakan yang dilakukan dengan penuh kesadaran masing-masing. Pergerakan yang dilakukan dengan memberikan sikap, pikiran dan tingkah laku yang menandakan prosesnya telah bergerak dan telah dilaksanakan.

2.3.5. Pengevaluasian Manajemen Pendidikan Karakter

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berusaha untuk memeriksa dan mengoreksi segala sesuatu yang telah dilakukan oleh bawahan untuk dapat mengarahkan ke arah yang benar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan meliputi studi dan pengawasan bahwa semua pekerjaan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau sesuai dengan uraian tugas masing-masing individu.

Menurut Mulyasa (2017: 192), pengendalian bertujuan untuk mengukur kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk tujuan ini, kontrol harus membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan kepribadian di tingkat satuan pengajaran dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut

Supaya evaluasi dapat menilai apa yang seharusnya dinilai, menghasilkan data yang akurat dan bermakna, maka dalam pelaksanaannya harus menerapkan prinsip-prinsip umum yaitu: valid, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil, terbuka, ikhlas dan praktis.

Metode penilaian pementukan kepriadian siswa dilaksanakan oleh semua guru. Penilaian berlangsung setiap saat baik selama di dalam dan di luar kelas dengan cara observasi dan pencatatan. Untuk keberlanjutan pelaksanaan pendidikan karakter perlu diukur keberhasilannya dengan menggunakan indikator dari segi perilaku seluruh warga dan kondisi sekolah yang diamati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.

Alat evaluasi dapat berupa lembar observasi skala sikap tabel portofolio daftar periksa dan panduan wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk mendapatkan wawasan tentang kepriadian siswa. Gambaran keseluruhan kemudian dilaporkan sebagai pelengkap buku oleh wali kelas.

Kerjasama dengan Orang Tua Untuk mencapai hasil akademik yang baik sekolah harus memelihara kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua. Melalui kemitraan ini orang tua akan menerima:

- a. Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya.
- b. Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- c. Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:

- a. Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
- b. Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah.

Pendidik bisa melakukan ujian untuk memantau proses dan kemajuan proses belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil penelitian nantinya akan dipantau lebih lanjut untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran terutama berkaitan dengan nilai-nilai Agama dan nilai-nilai moral yang terdapat pada semua mata pelajaran. (Nurmawati, 2016: 46-47).

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter, fungsi monitoring untuk melihat apakah program-program yang telah disepakati dan dibagikan kepada guru dan staf telah dilaksanakan sesuai standar kinerja operasional. Kontrol ini tidak dimaksudkan untuk menemukan kesalahan guru tetapi untuk meningkatkan hasil.

2.4. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Julistiaty, Madhakomala dan Matin berjudul “Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemahaman manajemen pendidikan kepribadian di SMP Tunas Bangsa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Tunas Bangsa, sejalan dengan visi dan misi, terfokus pada karakter penurut dan peduli, kepala sekolah dan tim menyusun kurikulum berbasis kepribadian;
 - 2) Melaksanakan program pendidikan karakter, seluruh program sekolah disosialisasikan melalui rapat staf, pekan informasi pembelajaran bersama orang tua dan seluruh siswa pada awal tahun ajaran;
 - 3) Memantau pelaksanaan program pendidikan karakter, untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan sesuai dengan rencana, visi dan misi yang ada. (Julistiaty dan Madhakomala, 2018)
2. Ahmad Salim dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dari hasil pendidikan yang dilihat dari aspek perilaku siswa maupun target lulusan pendidikan seperti adanya kegiatan tawuran, balapan liar, seks bebas, pencurian, narkoba, maupun penyimpangan-penyimpangan lainnya. Maka

hal ini diperlukan suatu pengantisipasi persiapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian.

Perencanaan akan melibatkan penentuan nilai karakter yang bagaimana yang akan diterapkan di madrasah, merancang kurikulum yang mengikutsertakan semua mata pelajaran untuk penanaman pendidikan karakter, merancang kondisi kelas yang kondusif, membuat lingkungan madrasah nyaman dan tertib dalam penanaman pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan luar madrasah yang tertib. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tanggung jawab para tenaga pendidik dan kependidikan. Tahap pelaksanaan adalah pengaplikasian perilaku dan nilai pendidikan karakter lewat pembelajaran, kegiatan rutin madrasah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan isendental.

Tahap pengawasan adalah kegiatan melihat sejauh mana perencanaan yang telah dibangun sebelumnya berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Tahap pengevaluasian adalah tahap memilah kembali kegiatan apa yang telah berhasil dilakukan dan kegiatan mana yang telah gagal dilakukan untuk bisa diperbaiki dan ditinjau ulang kembali. Siswa tidak memerlukan nilai kuantitatif tetapi yang lebih dibutuhkan adalah bagaimana perilaku mereka yang diterapkan di madrasah. (Salim, 2015)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nizarani dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Pesantren Terpadu Berbasis Pesantren”. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pendidikan karakter di pesantren terpadu berbasis pesantren. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Perencanaan pendidikan karakter di SMA IT Raudhatul Ulum melalui rapat pengurus sekolah dan rapat dewan guru untuk membahas kegiatan sehari-hari, bulanan dan tahunan, formal dan informal, berdasarkan kurikulum nasional, JSIT dan pesantren.

- 2) Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan oleh Sekolah di bawah tanggung jawab utama bidang Kurikulum dan Kesiswaan;
 - 3) Bentuk pelaksanaannya dengan pengembangan kurikulum yang terdiri dari pengintegrasian dalam pembelajaran, program sekolah, pembiasaan dan keteladanan;
 - 4) Pengontrolan dilakukan oleh semua unsur yang ada disekolah baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
4. Cut Zahri Harun dalam hasil penelitiannya mengatakan:
- a. Pembentukan awal seorang anak merupakan keberhasilan dari peran orang tua karna peran orang tua memiliki pengaruh yang begitu penting bagi pendidikan anak. Hubungan anak dan orang tua berlangsung sepanjang masa.
 - b. Peningkatan pendidikan karakter di madrasah dilakukan dengan melihat kualitas dan kuantitas.
 - c. Pergantian kurikulum sangat diperlukan dalam pendidikan, sehingga pada tahun 2013 diberlakukan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada kompetensi dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan tepatnya di Medan Denai di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah yang merupakan sekolah yang menerapkan manajemen pendidikan karakter. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagaimana bahwa sekolah ini memiliki banyak kebijakan pendidikan karakter dan memiliki program pelatihan khusus dalam pendidikan karakter dengan berdasarkan kebijakan pemerintah dan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu ini juga menerapkan sistem pendidikan karakter dengan Senyum, Sapa dan Salam dan juga penerapan bahasa Inggris dan Arab dalam keseharian selama pembelajaran yang menjadikan sekolah ini tidak tertinggal baik secara globalisasi maupun secara Islami. Selain itu juga pihak sekolah sangat menginginkan kemajuan di bidang pendidikan karakter dan menciptakan lulusan yang berkarakter baik menurut Qur'an dan Hadits.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dilakukan dengan mengumpulkan sumber data informasi melalui wawancara yang berupa kata-kata, kemudian bersifat tindakan yang dilihat dari fenomena yang terjadi di lingkungan tempat peneliti melakukan observasi. Hal-hal pendukung nantinya yang akan membantu data ini terkumpul akan dilihat dari dokumen maupun foto-foto yang ada di lingkungan tempat penelitian. Adapun cara peneliti dalam mengumpulkan data dan sumber data ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyusun rencana perkiraan banyak atau tidak sumber data yang dihasilkan melalui wawancara
- b. Peneliti kemudian menentukan untuk mengumpulkan banyak informasi kata-kata atau tidak melalui thapan wawancara dan observasi

- c. Peneliti selanjutnya mengumpulkan data sekunder melalui sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki data konkrit berupa dokumen untuk ditindak lanjuti oleh peneliti
- d. Peneliti melihat kondisi sekolah apakah terdapat foto-foto atau slogan yang mendukung dalam pengumpulan data
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis kembali
- f. Tahap akhir peneliti akan menyimpan data tersebut sebagai bukti lampiran dan sumber informasi untuk di masukkan pada hasil penelitian.

Sejalan menurut Hardani & dkk (2020: 17) data yaitu sejumlah fakta baik berupa angka maupun tidak berupa angka yang digunakan untuk mengolah sejumlah informasi untuk dijadikan temuan. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data. Data dikumpulkan berdasarkan latar yang wajar atau alamiah yang berdasarkan pada fenomena sosial. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan terkumpul dengan mengumpulkan kata-kata dan sumber tindakan yang dimunculkan oleh narasumber atau objek yang telah ditentukan. Menurut Moleong (2014: 157) menjelaskan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.

Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data primer adalah data yang

diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga sekolah/madrasah melalui penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer secara spesifik adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- b. PKS I Bidang Kurikulum SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- c. PKS II Bidang Kesiswaan SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- d. Guru SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- e. Siswa SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

2. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Untuk memperoleh data verbal, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber data sesuai dengan kapasitas fungsi serta data yang akan diperoleh terkait proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Data sekunder digunakan untuk mendukung data verbal tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi data tertulis adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dokumen yang dimaksud seperti profil SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai, dokumen yang berkaitan dengan strategi

kepala sekolah dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai, dokumen kurikulum dan kegiatan sekolah yang terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter, dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

Data yang diperoleh diharapkan dijelaskan oleh:

- a. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- b. PKS I Bidang Kurikulum SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- c. PKS II Bidang Kesiswaan SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- d. Guru SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai
- e. Siswa SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mencari informasi seputar manajemen pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah.

Hal ini senada dengan tujuan dari penelitian kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengambil suatu makna dari fenomena-fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar tempat penelitian yang tidak didapatkan dari penelitian kuantitatif dengan prosedur statistik. (Sukmadinata, 2015: 72).

Pertimbangan metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, karena manajemen pendidikan karakter merupakan suatu fenomena yang

masih bersifat rekayasa manusia yang masih bisa diteliti dan dilihat bagaimana tahapannya. Penelitian deskriptif diperoleh berdasarkan data maupun gambar atau kata-kata yang bersifat kualitatif dan bukan berupa angka. (Sidiq & Choiri, 2019: 13).

2. Peneliti merupakan instrumen langsung dalam penelitian ini, maka peneliti terjun langsung untuk mengambil data informasi yang diperlukan dan langsung berhadapan langsung dengan responden untuk mendapatkan masalah apa yang terjadi.
3. Masalah yang diteliti dapat ditemukan langsung di lokasi penelitian.
Dikarenakan penelitian ini masih tergolong ke dalam penelitian yang bersifat alamiah maka peneliti tidak mengkaji atau menguji sebuah teori melainkan melihat langsung fenomena apa yang menjadi topik penelitian ini secara langsung untuk melihat gambaran masalah yang secara nyata terlaksana di lingkungan sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah tanpa adanya rekayasa dari hasil penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat jenis penelitian studi kasus yang menggambarkan secara nyata dan mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Jenis penelitian studi kasus termasuk ke dalam penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam yang terikat pada program, kejadian, peristiwa, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang.

Dalam rancangan jenis penelitian kualitatif terdapat empat macam desain studi kasus yaitu 1) desain tunggal holistik, 2) desain kasus tunggal terjalin (*embeded*), 3) desain multi kasus holistik, dan 4) desain multi kasus terjalin. (Nur'aini, 2020). Dengan adanya studi kasus akan mempermudah pengumpulan informasi yang diinginkan peneliti. Dimana studi kasus terkait dengan program, kejadian, ataupun peristiwa yang terjadi. (Wahyuningsih, 2013: 3).

Berdasarkan desain studi kasus tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik yaitu meneliti pada satu obyek yakni SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Dipilihnya desain studi kasus tunggal holistik dalam rancangan penelitian ini karena peneliti berasumsi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan menggunakan metode studi kasus tunggal holistik yang akan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan menjadi tiga tahapan yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sejumlah alat dan beberapa cara untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Kusumastuti & Khoiron, 2019: 10).

1. Observasi

Menurut Herdiansyah (2015: 131) observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat suatu objek dengan menggunakan prosedur yang berurutan terkait fenomena yang diselidiki. Mills memaparkan bahwa observasi bukan hanya ditujukan pada manusia saja, namun juga bisa dilakukan pada suatu sistem yang sedang berjalan untuk melihat sesuai tidakkah tujuan yang diharapkan.

Observasi ini akan lebih bersifat mengawasi dan melihat secara langsung fenomena yang tergambar disekitar lokasi tempat penelitian. Observasi juga akan dilihat dari segi bagaimana pendidik menanamkan pendidikan karakter di ruang kelas pada saat proses pembelajaran, kemudian melihat perilaku dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan sekolah, melihat kegiatan full day mereka, dan melihat tingkah laku mereka terhadap guru maupun sesama teman.

Dari segi kegiatan kantor dan program-program yang terencana, daftar piket dan lain sebagainya yang mendukung pada saat observasi dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai dengan cara:

- a. Melihat, mendengar dan mengawasi kegiatan di lingkungan sekolah. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif dan konkrit kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.
- b. Pengamatan terhadap gambaran umum sekolah (lokasi dan kondisi fisik lingkungan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai, gedung sekolah, ruang kelas, pelajaran dan fasilitas lainnya), guru, tenaga kependidikan, dan siswa, termasuk hari-kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa dan perilakunya, baik secara lisan maupun tindakan, di dalam dan di luar sekolah dan dalam kegiatan sekolah. Kegiatan pendidikan yang diikuti siswa seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Melihat kegiatan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter telah dimasukkan pada setiap mata pelajaran.\
- d. Melihat kondisi siswa pada saat belajar

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan bersifat face to face. Jadi peneliti akan menanyakan sederet pertanyaan yang telah disediakan untuk dipertanyakan pada narasumber atau lawan bicara yang berkaitan dengan tema Manajemen Pendidikan Karakter, sehingga jika dilakukan secara face to face informasi akan lebih mudah didapatkan dengan pertanyaan tersusun dan wawancara secara terbuka untuk tidak terlalu menciptakan suasana yang tegang. Wawancara ini dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

Sebagaimana kita ketahui bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pewawancara dengan responden posisinya sejajar, keduanya dapat mengajukan pertanyaan dan dapat menjawab pertanyaan dalam hal kepentingan dan tujuan. (Herdiansyah, 2015: 31).

Wawancara akan dilakukan peneliti dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diwawancara
- b. Menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk masing-masing objek yang akan diwawancara dengan memberikan pertanyaan yang hampir sama, namun ada sebagian yang berbeda.
- c. Menanyakan apakah ada tenaga pendidik dan kependidikan yang jadwalnya kosong untuk diwawancarai
- d. Meminta izin kepada pihak bidang kesiswaan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, BK, dan siswa yang memiliki jadwal kosong atau tidak masuk kelas
- e. Menentukan tempat yang pas untuk berkomunikasi dengan narasumber
- f. Memulai proses wawancara

Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai, guru-guru, BK serta peserta didik di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Metode ini digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan data tentang manajemen pendidikan karakter yang meliputi perencanaan (serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program-program, menentukan metode dan prosedur serta menetapkan jadwal waktu pelaksanaan dan lain sebagainya), pengorganisasian (menghimpun sumber daya manusia, modal, dan peralatan yang dibutuhkan dengan cara yang efektif), pelaksanaan (tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan) dan evaluasi manajemen pendidikan karakter.

Berikut ini peneliti paparkan sederet gambaran pertanyaan yang akan dilakukan pada saat wawancara.

Tabel 1.1. Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Data yang digali	Sumber Data
1.	Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?	<ol style="list-style-type: none"> Rencana strategik sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bidang Kesiswaan Guru
2.	Bagaimana Pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana mengkoordinasi kan pelaksanaan pendidikan karakter Siapa saja yang terlibat dalam pengkoordinasian pelaksanaan pendidikan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bidang Kesiswaan Guru
3.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?	<ol style="list-style-type: none"> Program sekolah terkait pembentukan karakter siswa Silabus dan RPP Program intrakulikuler dan 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah BK Guru

		ekstrakurikuler	
4.	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?	1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan? 2. Apakah ada evaluasi khusus yang dilakukan tenaga pendidik dan kependidikan?	1. Kepala Sekolah 2. Bidang Kurikulum 3. Bidang Kesiswaan 4. Guru 5. Siswa

Dalam proses wawancara ini nantinya peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para narasumber terkait dengan tema penelitian. Pertanyaan yang diajukan akan bersifat terstruktur dan terbuka. Sehingga nantinya dengan sistem wawancara yang terbuka dapat memunculkan pandangan dan opini yang berbeda.

3. Dokumentasi

Tahapan dokumentasi pada penelitian ini akan menindaklanjuti berbagai dokumen atau catatan yang mendukung tentang penanaman pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Dokumen ini dapat bersifat catatan-catatan tertulis maupun non tertulis. Seperti halnya slogan yang ditempel di sekitaran dinding atau mading sekolah, jadwal piket, bukti catatan kasus yang tercatat di sekolah, data-data sekolah yang berupa word dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh beberapa data tentang.

- a. Profil SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area
- b. Struktur organisasi SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area
- c. Tata tertib peserta didik SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area

- d. Daftar jumlah guru dan karyawan SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area
- e. Data jumlah seluruh peserta didik SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area
- f. Program kegiatan sekolah, antara lain intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area
- g. Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Area

3.5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data ke dalam pole, kateogi dan satuan uraian dasar sehingga peneliti dapat menemukan tema apa yang harus dibuat dan hipotesis apa yang harus ditetapkan.

Salim dan Syahrur, mengutip Bog dan Bikend, menjelaskan bahwa analisis data adalah strategi penelitian dan secara sistematis mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mereka, sehingga hasilnya dapat dilaporkan kepada pihak lain. Data tersebut terus diproses hingga mencapai titik jenuh dan menghasilkan data yang berbeda. (Sugiyono, 2015: 333-334).

Teknik analisis data ini akan dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menganalisis untuk memilah, memfokuskan perhatian, menyederhanakan, menjelaskan secara abstrak serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. (Salim, Karo-karo, & Haidir, 2015: 76). Adapun tahap dalam mereduksi data dilakukan peneliti dengan:

- a. Menyiapkan berbagai pertanyaan untuk dapat mereduksi data
- b. Membuat rangkungan

- c. Memilih hal-hal pokok
- d. Memfokuskan pada hal-hal penting
- e. Mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

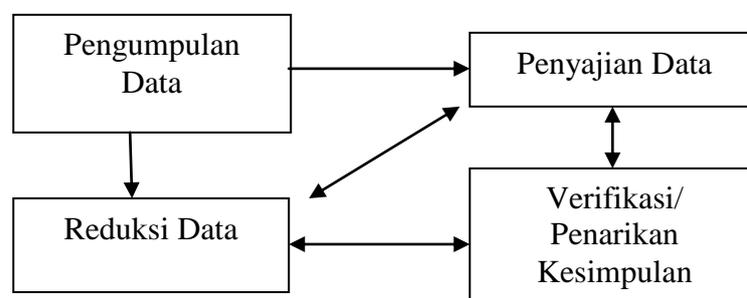
2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari kesimpulan tersebut peneliti akan memasukkannya ke dalam sebuah tabel dan memberikan penjelasan terkait isi tabel tersebut, kemudian juga dilakukan dengan bentuk narasi pada bagian pembahasan dan hasil pembahasan.

Proses tersebut dilakukan secara rapi dan tersusun agar mudah dalam mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Nantinya data yang diperoleh akan bermanfaat untuk penarikan kesimpulan yang berguna bagi tugas akhir dari seorang peneliti.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang masih longgar, kemudian diolah lagi dengan proses penyajian data yang masih bersifat mulai terinci, lalu dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan setelah semua informasi telah memungkinkan untuk disimpulkan. Kesimpulan ini didapat dari banyaknya data yang dikumpulkan oleh peneliti, dan dikaji ulang untuk mendapatkan kepastian dan informasi yang konkrit dan diyakinkan sudah cocok untuk disimpulkan.



Skema 1 1 Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh Lincoln dan Guba dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: 1) credibility (kepercayaan), 2) transferability (ketealihan), 3) dependability (kebergantungan), 4) dan Confirmability (kepastian). (Yusuf, 2015: 393-394)

Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan hanya 2 tahapan keabsahan saja, yaitu:

1. Credibility (Kepercayaan)

Kepercayaan ini didapat dengan proses pengamatan yang dilakukan dengan menyesuaikan apa yang diamati dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik peneliti dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:

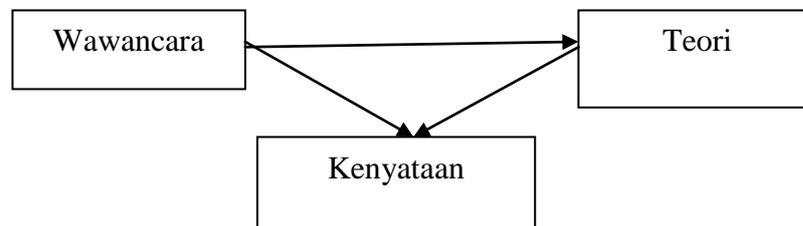
- a. Melihat keterikatan antara peneliti dengan kegiatan yang diteliti kemudian dikaitkan dengan kegiatan kepemimpinan oleh kepala sekolah.
- b. Pengamatan yang dilihat dari kerja sama antara pihak tenaga pendidik dan kependidikan dan staf lainnya dalam membentuk karakter siswa yang baik.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu pengulangan informasi dari beberapa sumber tentang kepastian data hasil penelitian dengan bukti pengamatan dokumen. Apakah masih terdapat kesenjangan atau tidak.
- d. Melakukan diskusi dengan teman terdekat yang tidak terlibat dalam proses penelitian.
- e. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki penelitian tentang pendidikan karakter.
- f. Melihat dari segi teori sebagai pendukung kepercayaan hasil penelitian.

2. Dependability (Kebergantungan)

Proses di mana keterikatan atau kredibilitas sesuatu perlu dibuktikan dengan proses analisis dan pencarian kebenaran tentang sesuatu yang dipelajari sehingga hasil penelitian dapat menjadi valid. Peneliti melakukan kebenaran hasil melalui dokumentasi Silabus dan RPP yang bersangkutan serta melihat kurikulum yang digunakan. Apakah mereka menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ataukah masih belum diterapkan.

Dokumen ini akan menjadi penelitian yang bisa dibuktikan dengan dokumen atau bukti yang ada. Peneliti juga melampirkan foto-foto slogan, dan foto-foto kondisi sekolah yang menjadikan hasil penelitian ini lebih akurat.

Pada tahap ini penelitian ini akan terlihat dari konsistensi peneliti ketika mengumpulkan data dan membentuknya sehingga dapat dicantumkan dalam laporan lapangan. (Nursapia, 2020: 69). Kenyataan yang diteliti. Setelah ditemukan masalah dan kebenarannya maka berakhirilah penelitian ini. Dependability dapat dilihat berikut ini.



Skema 2.1. Teknik Keabsahan Data 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Letak Geografis

Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah terletak pada Jl.

Jermal VII, Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371.

Nama Sekolah	: SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah
Tahun Berdiri	: 2003
Alamat Sekolah	: Jl. Jermal VII Murni XII
Kecamatan	: Medan Denai
Kota Madya	: Medan
Nomor Telepon/Fax	: 0813 7580 6369
Email	: hikmatulfadhillahsmp@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Pribadi
Tanggal Izin Pendirian	: 420/3167/PPD/2011
Nomor Statistik Sekolah	: 204076009450
Nomor Data Sekolah	: 35-217
NPSN	: 10259698
Jenjang Akreditasi	: B (Baik)
Luas Tanah	: 1294 m ²
Lebar	: 20 m

4.1.2. Sejarah Singkat

Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah merupakan sekolah yang didirikan berdasarkan permintaan dari masyarakat setempat. Sekolah SMP ini didirikan pada tahun 2003 sebagai lanjutan dari SD Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah yang merupakan sekolah yang memiliki 1 kepala yayasan. Dari SD inilah bermula SMP ini dibentuk sebagai kelanjutan agar anak-anak SD yang belajar di sekolah tersebut bisa mendapatkan nilai religius

dan bisa berbahasa Arab, Inggris dan memiliki hafalan Qur'an Juz 30 dan Juz 1.

Maka atas partisipasi masyarakat dan permintaan wali murid dari anak yang menempuh pendidikan di SD tersebut pihak yayasan mulai membangun dan mendirikan SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Dimana aspek kelulusan sekolah ini diharapkan dapat membangun karakter anak-anak yang bersekolah di SMP tersebut dapat terwujud dengan baik.

4.1.3. Visi dan Misi

Visi

Menjadikan SMP IT Hikmatul Fadhillah sebagai sekolah favorit dikalangan masyarakat khususnya di kota Medan, berstandar Nasional yang memiliki program-program unggulan untuk mewujudkan generasi Muslim yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berwawasan global, dan berkepribadian Al-Qur'an dan Sunnah.

Misi

1. Mewujudkan generasi berakhlakul karimah konsisten mengaplikasikan Ajaran Agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Mewujudkan lulusan sekolah yang dapat diterima di sekolah favorit/unggulan di Indonesia baik negeri maupun swasta.
3. Mewujudkan siswa/siswi yang mampu bersaing mengikuti berbagai Kompetisi dan Olympiade tingkat Kecamatan, Daerah maupun Nasional.
4. Mewujudkan generasi yang terampil/mampu berbahasa Internasional yakni Bahasa Inggris dan Arab
5. Mempersiapkan generasi yang memiliki dasar-dasar keilmuan berbasis Teknologi (IPTEK) dan TIK, berwawasan sosial, agar dapat bersaing dalam kehidupan modern.

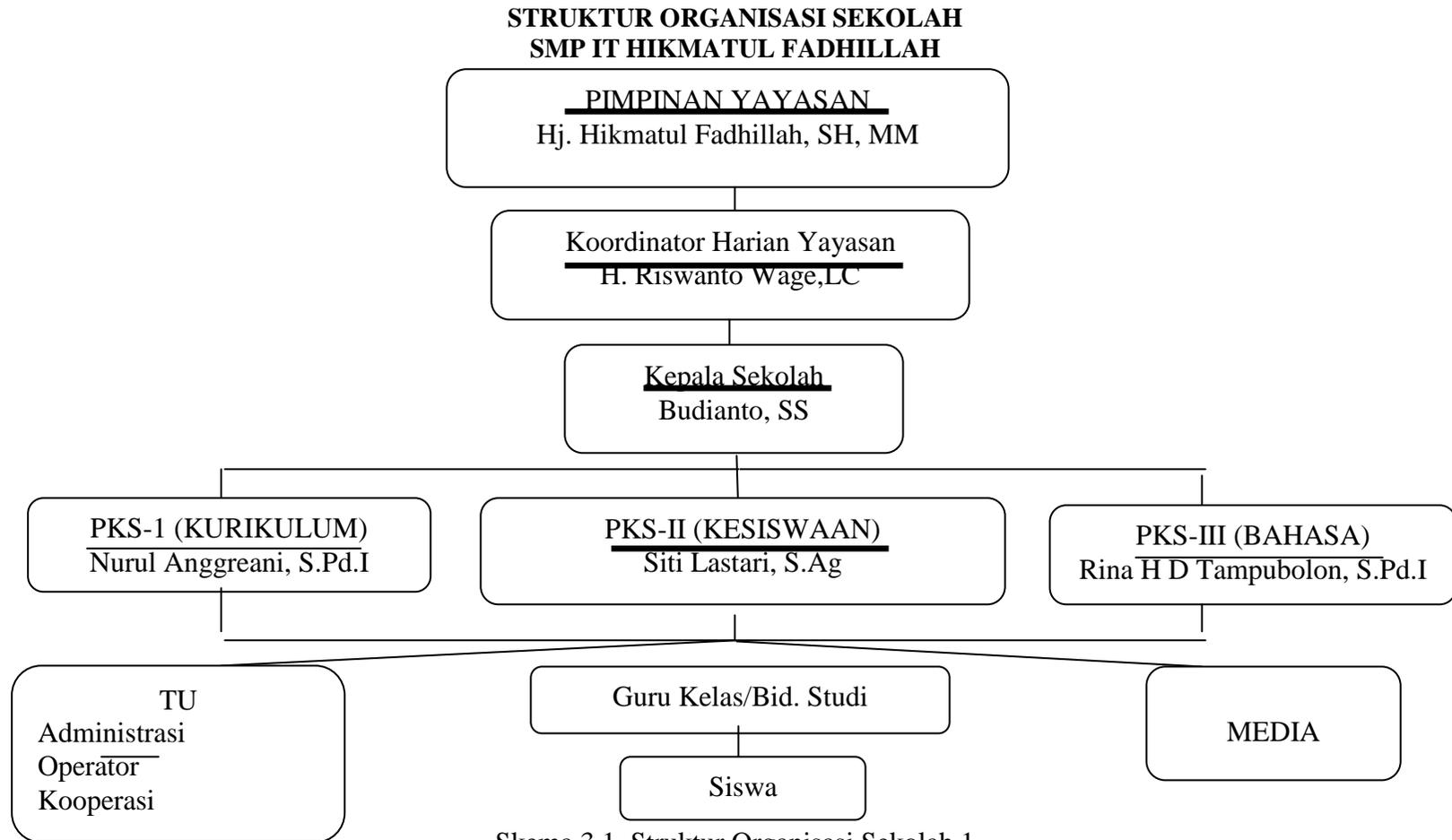
4.1.4. Tata Tertib SMP Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah

Adapun tata tertib yang berlaku di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai adalah sebagai berikut:

1. Siswa datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai

2. Setelah tanda bel masuk berbunyi, siswa masuk ke kelas dan membaca Al-Qur'an
3. Sebelum dan sesudah pelajaran, siswa wajib berdoa dipimpin oleh ketua kelas
4. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas
5. Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Hari Senin dan Selasa: Seragam atas putih, bawah biru lengkap dengan atribut logo, nama dan bersepatu warna hitam
 - b. Hari Rabu: Seragam Identitas Batik Nusantara
 - c. Hari Kamis: Seragam Pramuka
 - d. Hari Jumat: Seragam identitas Batik Ungu
 - e. Hari Sabtu: Baju Olahraga
6. Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan/Surat Izin
7. Siswa tidak masuk berturut-turut harus memberi keterangan dengan jelas
8. Siswa harus memiliki alat tulis sendiri
9. Siswa wajib mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di rumah
10. Siswa tidak diperbolehkan membawa handphone (HP)
11. Siswa dilarang membeli makanan diluar sekolah selama jam belajar di sekolah
12. Siswa wajib mentaati Tata Tertib Sekolah, bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.

4.1.5. Struktur Organisasi



Skema 3.1. Struktur Organisasi Sekolah 1

4.1.6. Tenaga Kependidikan

**Data Tenaga Edukatif
SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah**

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN			MENGAJAR	
			Ijazah	UNIV	JURUSAN	MULAI TANGGAL	PADA MAPEL
1	H. Riswanto Wage, Lc	L	S.1	Al-Azhar Cairo	Hadist	17/7/2003	B. Arab
2	Budianto, SS	L	S.1	UISU	B. Inggris	17/7/2003	B. Inggris
3	Siti Aminah Nasution, S.Pd	P	S.1	UISU	Pend. MM	18/7/2005	Matematika
4	Nova Sukma, S.Pd	P	S.1	UISU	B. Indo	17/01/2011	B. Indonesia
5	Nurhayati Lubis, S.Pd.I	P	S.1	IAIN	P. B. Inggris	12/12/2012	B. Inggris
6	Liza Akmalia, S.Pd	P	S.1	UISU	P. Biologi	16/07/2013	Biologi/Kimia
7	Mahwa Rahma Gultom	P	S.1	UMN	P. B. Inggris	14/03/2016	B. Inggris
8	Heri Burhanuddin Sitorus, S.Pd	L	S.1	STAIDA	PAI	03/07/2015	Fiqih
9	Biner Nuke Rezeki, S.SH	P	S.2	UISU	Hukum Pidana	27/07/2015	Sejarah, Ekonomi
10	Siska Adlinali, S.Pd	P	S.1	UMSU	Pen. MM	27/07/2015	Matematika
11	Indah Wulandari, S.Pd	P	S.1	UMSU	B. Indo	13/07/2016	B. Indonesia
12	Ridho Syahputra Akbar, S.Pd, M.Hum	L	S.2	UNIMED	B. Inggris	17/07/2018	PJOK
13	Hizriani Silalahi, S.Pd	P	S.1	UMSU	B. Indonesia	23/10/2017	Keterampilan, Prakarya, SBK
14	Siti Hajar, S.Pd	P	S.1	UNIMED	Pend. Geografi	07/07/2018	Geografi, Sejarah
15	Rafika Wianda Rangkuti, S.Pd	P	S.1	UMN	B. Inggris	14/07/2018	B. Inggris
16	Kiki Andri, S.Kom	L	S.1	STMIK TRIGUNA	Komputer	17/07/2018	Komputer

				DARMA			
17	Asran Az-Zailani Sihombing, Am	L	D.3	ABUUBAIDA	P. B. Arab & Studi Islam	11/02/2018	PAI
18	Siti Khadijah, S.Pd	P	S.1	UINSU	Pen. MM	23/07/2018	Fisika, Kimia

No.	NAMA GURU	JABATAN
1	Budianto, SS	Kepala Sekolah
2	Nurul Anggreani, S.Pd.I	PKS Kurikulum
3	Mahwia R. G. S.Pd	Guru Wali Kelas
4	Siti Aminah Nasution, S.Pd	Guru Wali Kelas
5	Tuti W. Bako, S.Pd	Guru Wali Kelas
6	Dara Juana, S.Pd	Guru Wali Kelas
7	Ridho AS, S.Pd, M.Hum	Guru Wali Kelas
8	Yuli MS, S.Kom	Guru Wali Kelas
9	Siti Hajar, S.Pd	Guru Wali Kelas
10	Mariati, S.Pd.I	Guru Wali Kelas
11	Siti Andrianti, S.Pd	Guru Wali Kelas
12	Regita Ayu Cahyani, S.Pd	Guru Wali Kelas
13	Herry BS, S.Pd.I	Guru Wali Kelas
14	Siti Khadijah, S.Pd	Guru Bidang Studi
15	Asran Sihombing, A.Md	Guru Bidang Studi
16	Intan Armaini, s.Pd	Guru Bidang Studi
17	Muhammad Aji	Guru Bidang Studi
18	Annisa Faradilla, S.Pd	Guru Bidang Studi
19	Cindy Widya Ningsih, S.Pd	Guru Bidang Studi

Tabel 2.1. Jumlah Tenaga Kependidikan

4.1.7. Jumlah Siswa

**Jumlah Siswa SMP IT Hikmatul Fadhillah
T.P 2021/2022**

No.	CLASS	BOY	GIRL	TOTAL	CLASS TEACHER	ROOM
1	VII-NATIONALITY	5	16	21	MARIATI, S.Pd.I	EX-VII-TALENTED
2	VII- INTEGRITY	8	13	21	SITI ANDRIANTI, S.Pd	EX-VII-HARD WORKING
3	VII-COMMITMENT	9	14	23	REGITA AYU CAHYANI, S.Pd	EX-VII-PERSISTANCE
4	VII-ENVIRONMENT	9	12	21	HERY BURHANUDDIN SITORUS, S.Pd	EX-VII-SINCERE
Total Kelas VII		31	55	86		
5	VIII-RIGHTEOUS	8	15	23	DARAJUANA, S.Pd	EX-VIII-INDEPENDANCE
6	VIII-SINCERE	12	13	25	RIDHO SYAHPUTRA AKBAR, S.Pd, M.Hum	EX-VIII-RIGHTEOUS
7	VIII-PERSISTENT	10	15	25	YULI MOTINDA ZSORAYA, S.Pd	EX-VIII-GENEROUSITY
8	VIII-TALENTED	11	14	25	SITI HAJAR, S.Pd	EX-VIII-TRUSWORTHY
Total Kelas VIII		41	57	98		
9	IX-TRUSTWORTHY	16	13	29	MAHWIA RAHMA GULTOM, S.Pd	EX-IX-WORSHIP
10	IX-GENEROUSITY	14	15	29	SITI AMINAH NASUTION, S.Pd	EX-IX-POLITENESS
11	IX-INDEPENDENCE	16	13	29	TUTI WARDANI BAKO, S.Pd	EX-IX-KNOWLEDGE
Total Kelas IX		46	41	87		
Total Keseluruhan		118	153	271		

Tabel 3.1. Jumlah Siswa

4.1.8. Sarana dan Prasarana

**Sarana dan Prasarana
SMP Swsta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah**

NO	JENIS	KEBUTUHAN	YANG ADA	KURANG	LEBIH	KETERANGAN	
						Baik	Rusak
1	Bangku/Meja Siswa	300 buah	257	-	-	V	-
2	Meja Guru	10 buah	12	-	-	V	-
3	Meja Siswa	300 buah	257	-	-	V	-
4	Kursi Guru	10 buah	20	-	-	V	-
5	Kursi Tamu/Meja	1 buah	1	-	-	V	-
6	Lemari	10 buah	11	-	-	V	-
7	Rak Buku	10 buah	10	-	-	V	-
8	Papan Tulis	10 buah	10	-	-	V	-
9	Papan Absen	10 buah	10	-	-	V	-
10	Papan Nama Sekolah	2 buah	2	-	-	V	-
11	Lonceng/ Bel	2 buah	1	1	-	V	-
12	Mesin TIK	1 buah	1	-	-	V	-
13	Mesin Stensil	1 buah	1	-	-	V	-
14	Alat Kesenian	2 buah	2	-	-	V	-
15	Alat Olahraga	10 buah	4	6	-	V	-
16	Alat IPA	12 buah	8	4	-	V	-
17	Alat IPS	12 buah	6	6	-	V	-
18	Televisi	1 buah	-	-	-	V	-
19	Komputer	20 buah	22	-	-	V	-
20	Telepon	1 buah	1	-	-	V	-

21	Filing Kabinet	1 buah	1	-	-	V	-
22	Brankas	1 buah	1	-	-	V	-
23	Ruang Belajar	10 buah	10	-	-	V	-

NO.	JENIS	ADA	TIDAK	JUMLAH RUANG
1	Ruang Ka. Sekolah	ADA		1 Ruang
2	Perpustakaan	ADA		1 Ruang
3	Laboratorium IPA	ADA		1 Ruang
4	Laboratorium Bahasa		TIDAK	0 Ruang
5	UKS	ADA		1 Ruang
6	WC/Leding/ Sumur	ADA		10 Ruang
7	Ruang Komputer	ADA		1 Ruang
8	Listrik	ADA		1 Ruang
9	Ruang BP	ADA		1 Ruang
10	Ruang Guru	ADA		1 Ruang
11	Ruang OSIS	ADA		1 Ruang
12	Ruang Tata Usaha	ADA		1 Ruang

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

4.1.9. Kegiatan Unggulan Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Unggulan Sekolah

- a. Kunjungan Ilmiah
- b. Bina mental dan malam ibadah Tahajud
- c. Program Bahasa Inggris setiap hari
- d. Bina kepribadian, dzikir dan do'a setiap hari jum'at
- e. Tahfizul Qur'an setiap hari
- f. Membaca Alqur'an setiap hari
- g. Studi banding antar Provinsi dan Luar Negeri
- h. Pentas seni 1 kali pertahun
- i. Pembentukan Karakter
- j. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- k. Pesantren Kilat Ramadhan
- l. Qut Band di Sibolangit/ Brastagi dan tempat lainnya
- m. Praktek Bahasa Inggris dengan Native Speaker

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Permainan Bola Kaki
- b. Pencak Silat
- c. Tenis Meja
- d. Tata Boga
- e. Seni Suara
- f. Menari
- g. Seni Peran
- h. Bola Basket
- i. Tilawatil Qur'an

4.1.10. Kurikulum dan Standart Kelulusan Internal Sekolah

1. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan memasukkan pola pembinaan model pesantren dan program pembinaan, keterampilan

berbahasa asing sebagai bekal komunikasi global dengan pembelajaran Full Day.

2. Standart Kelulusan Internal Sekolah

- a. Hafal Alqur'an Juz 1 dan Juz 30
- b. Hafal English vocabulary 1000 kata
- c. Benar tajwid baca Alqur'an
- d. Sholat 5 waktu dan Sholat Jenazah
- e. Matematika 20 rumus dasar

4.2. Temuan Khusus

Pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpau Hikmatul Fadhillah Medan Denai telah diterapkan sejak sekolah ini berdiri pada tahun 2003 yang memfokuskan pada karakter akhlakul karimah peserta didik, berperilaku sopan dan jujur sebagai bentuk menjadikan pribadi peserta didik berperilaku baik. Hal ini telah disampaikan oleh bapak Budianto, SS selaku kepala Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai.

“Karakter ini kan akhlakul karimah, kepribadian general, bagaimana beradab dengan orang lain bahasa inggrisnya kan atetude atau tingkah laku, jangan berbohong dan harus jujur, sopan, tidak menyakiti hati orang lain. Akhlakul karimah tidak sebatas itu melainkan baikan meningkatkan Iman dan ibadah yang baik seperti shalat wajib dan shalat dhuha.

Pendidikan karakter dalam Islam itu diartikan mengajarkan akhlaq kepribadian, jadi sejak dulu tahun 2003 pendidikan karakter itu sudah ada. Kalau karakter itu kan kejujuran, kedisiplinan. Jadi sudah dari pertama sejak didirikan sekolah Hikmatul Fadhillah tahun 2003 ini telah diterapkan pendidikan karakter”.

Pendidikan karakter pula telah diterapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki konsep pendidikan karaktter sendiri. Kurikulum 2013 telah menaanamkan sila ke 1 dan sila ke 2 dari Pancasila. Karakter itu lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dalam kurikulum K-13.

Adapun konsep pendidikan karakter telah dijelaskan oleh beberapa guru seperti halnya Ibu Siti Lestari, S.Pd selaku guru Sosiologi mengatakan:

“Konsep pendidikan karakter yang diterapkan disini seperti minum harus menggunakan dengan tangan kanan sambil duduk dan membaca do’a, kemudian kalau lewat di depan orang tua harus membungkuk, kemudian saling menyapa. Konsep nya lebih ke Islamian nya, kedisiplinannya dan lainnya.

Dari segi upaya diterapkan setiap harinya mulai dari Bahasa Inggris, kalau misalnya mereka melenceng kita ingatkan. Jadi upaya nya kita terapkan dalam pembelajaran dan keseharian terutama memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga mereka menjawab dengan menggunakan bahasa tersebut.

Bapak Ridho Syahputra Akbar, S.Pd selaku guru PJOK mengatakan bahwa konsep pendidikan karakter adalah:

“Konsepnya pendidikan yang Islami, makan tidak berdiri, makan menggunakan tangan kanan, makan dengan mengucapkan bismillah, kemudian karakter sopan santun jika berjalan di depan orang tua, karakter yang lain seperti disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin berpakaian”

4.2.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi seputar Manajemen Pendidikan Karakter. Hal ini dilihat dari segi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan melihat langsung kondisi sekolah, lingkungan di dalam sekolah, proses pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-harinya, kondisi siswa dan perogram-program bulanan serta tahunan yang dilakukan di sekolah dalam menanamkan dan menerapkan karakter siswa.

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber terpilih yang ada di sekolah yang meliputi kepala sekolah, PKS 1 Bidang Kurikulum, PKS II Bidang Kesiswaan, guru, dan siswa kelas IX di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Adapun hasil penelitian dari segi dokumentasi dapat dilihat dari profil sekolah, visi misi sekolah, tata tertib sekolah, kriteria lulusan sekolah, rpp dan silabus guru, tulisan yang ditempelkan di dinding, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Berikut ini akan dibahas bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah:

4.2.1.1. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fahillah Medan Denai

Proses perencanaan adalah tahapan pertama yang dilakukan dengan menentukan rencana apa yang harus dilakukan untuk kedepannya. Proses perencanaan dituturkan oleh bapak Budianto, SS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Perencanaan ya sudah dilakukan ya sejak dulu tentang shalat dan lainnya itu sudah ada kita hanya tinggal menjalankan saja. Di awal tahun sudah kita perbincangkan tentang pendidikan karakter secara bersama, gak harus mengikuti pelatihan. Saya juga membuat piket-piket guru supaya proses pengembangan karakter itu lancar seperti piket shalat dhuha”

Jadi dari segi perencanaan kepala sekolah menuturkan bahwa proses perencanaan tidak terlalu sulit dilakukan, hal ini dikembalikan kepada guru masing-masing untuk menjalankan tugasnya dan nantinya mereka yang melakukan pengembangan serta penyusunan perencanaan apa yang harus dilakukan mereka.

Sedangkan PKS I Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nurul Anggreani, S.Pd.I mengatakan:

“Perencanaan ada beberapa tahap ya dilakukan, dari mulai instrumen penilaian, menentukan indikator perilaku peserta didik di sekolah, menentukan sarana dan prasarana dan juga fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Instrumen penilaian pendidikan sudah pasti ada bagi seorang guru sebagai tolak ukur apakah sudah tercapai atau belum atau siswa memahami atau belum dari indikator yang diterapkan dari suatu materi pembelajaran dan mengukur ketercapaian program pendidikan karakter.

Indikator peserta didik di sekolah harus diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pembiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berakhlakul karimah, sopan, santun, jujur dan beradab. Pengaruh penanaman pendidikan karakter melalui sarana dan prasarana pendidikan ada, tetapi bukan menjadi prioritas bersama, yang terpenting peran tenaga pendidik yang harus terus kontinu dan berkesinambungan untuk selalu membimbing, mengarahkan dan mengingatkan.

Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter pesera didik di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Himatul Fadhillah melalui program bina mental pembentukan karakter akhlakul karimah yang dilaksanakan 2 kali setahun, pembiasaan infaq setiap hari, solidaritas bersama bagi teman yang kemalangan dan motivasi harian dari seluruh guru wali kelas setiap hari”

Proses perencanaan dilakukan dengan 4 tahapan yang meliputi aspek instrumen penilaian, indikator perilaku peserta didik, menentukan sarana dan prasarana dan juga fasilitas pendukung dalam penanaman pendidikan karakter. Instrumen penilaian dilakukan untuk membua sebuah patokan keberhasilan karakter dari seorang anak.

Indikaor perilaku pesera didik di SMP Swasa Islam erpadu Hikmaul Fadhillah medan Denai dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan indikator kelulusan sekolah tersebut dan indikaor penilaian dari guru kelas masing-masing. Pendidikan karakter idak terlepas dari sarana dan prasarana hanya saja sarana dan prasarana tidak terlalu pening dalam pembentukan karakter siswa yang terpenting adalah pelaksanaannya.

Hal ini juga dipaparkan oleh PKS II Bagian Kesiswaan yaitu Ibu Siti Lastari, S.Ag mengatakan:

“Untuk perencanaan itu sudah dilakukan di awal tahun, merancang visi misi, jangka panjangnya yang tetap memperkuat al adabu fauqol ‘ilmi yaitu adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Perencanaannya dimulai

dari: pertama mengajarkan 3 S (Senyum, Sapa dan Salam), kedua pendalamannya kepada syari'at Islam tadi melalui pelaksanaan di sekolah, ketiga mengajak siswa untuk membiasakan perilaku baik setiap harinya. Untuk jangka panjangnya, misalnya dalam satu tahun itu siswa harus bisa membiasakan senyum, sapa dan salam”.

Perencanaan berkaitan dengan al-adabu fauqol ‘ilmi yang dimana adab lebih tinggi dari pada ilmu. Sehingga sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah lebih memperhatikan bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk memperbaiki ada peserta didik dengan cara menegurnya jika melakukan kesalahan.

Pendapat yang sama pula dituturkan oleh Bapak Asron Sihombing selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Secara umumnya kita adakan rapat semua guru yang membahas tentang bagaimana supaya siswa kita ini memiliki karakter yang baik. Misalnya ketika siswa makan dengan berdiri disitu akan kita tegur supaya berbuat baik. Secara pribadi saya sebagai guru kelas langkah awalnya saya adakan konsekuensi ketika melanggar aturan, ketika ada siswa yang taat akan diberikan reward sehingga merekapun menjadi baik”.

Pendapat yang sama dituturkan oleh Ibu Siti Andrianti Marpaung, S.Pd selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan yaitu:

“Perencanaan atau langkahnya pertama sekali kita mengikuti perintah dari atasan, kita adakan rapat seperti adanya pembagian tugas untuk piket wudhu shalat dhuha dan dzuhur oleh guru secara bergantian, kemudian kita juga akan melakukan evaluasi. Kalau saya secara pribadi ya pada saat mau belajar itu saya biasakan dengan menyuruh siswa untuk membaca do’a, mengucapkan salam, lanjut ke program awal yaitu bahasa Arab sama Inggris, setelah itu program tahfidzul Qur’an”.

Pendapat yang sama dituturkan oleh Ibu Siti Lestari, S.Pd selaku guru Sosiologi sebagai berikut:

Karna saya guru sosiologi, jadi penerapannya itu lebih ke sosialisasi, cara mereka bergaul dan bertutur sapa yang baik. Untuk perencanaan tidak terlalu bertele-tele jadi mungkin hanya berfokus saja kepada sosialisasi tingkah laku mereka yang lebih saya rencanakan”.

Berkata jujur, bertutur kata yang baik dan bergaul dengan cara yang baik merupakan bentuk cerminan dari para guru untuk peserta didiknya. Guru menjadi sebuah contoh untuk diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya. Maka tugas seorang guru adalah memberikan contoh yang baik.

Bapak Ridho Syahputra Akbar, S.Pd selaku guru PJOK juga menuturkan bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru sebagai berikut:

“Pertama, kita harus mencontohkan diri terlebih dahulu, misalnya kita punya atasan, gimana kita dengan atasan kita. Kita dengarkan, kita hormati atasan kita, menghargai instruksinya, mengerjakan instruksinya itu merupakan bentuk penghormatan dan wujud pendidikan karakter yang baik.

Kami tidak ada rencana panjang atau pendek, tapi yang pasti kegiatan kami itu memeriksa atribut itu merupakan bentuk kedisiplinan dan harus mematuhi, seberapa amanah mereka terhadap aturan dari sekolah. Sebelum masuk mereka harus menerapkan salam, senyum dan sapa”.

Secara jelas Bapak Hery Burhanuddin Sitorus, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab menuturkan sebagai berikut:

“Pertama saya mencontohkan diri saya dengan baik, maka anak-anak itu akan berperilaku baik pula. Kedua, saya menanamkan sikap disiplin. Ketiga, saya mengawasi mereka atau ikut bergabung dengan mereka sebagai sikap ramah kita dan bisa melihat kesalahan mereka untuk kita nasehati.

Keempat, saya buat peraturan yang sifatnya mengikat bagi siapa saja yang melanggar maka akan dikenakan sanksi seperti sanksi verbal

atau lainnya yang menggambarkan anak itu tidak berbuat seperti itu. Karna anak itu harus diapksa, Alla bisa karna biasa. Jadi mereka nanti akan sadar sendiri setelah mereka terbiasa dan lulus dengan sikap yang baik”

Sama seperti pendapat dari bapak Ridho juga bahwa memulai segala sesuatu di dalam pendidikan karakter untuk peserta didik itu terletak pada diri guru itu sendiri.

“Saya memulainya dengan diri saya sendiri, karna namanya guru itu diguguh dan ditiru. Jadi saya melaksanakan disiplin waktu, disiplin masuk jadi itu ternyata lebih mudah ketimbang menyuruh. Jadi dari kita sendiri gurunya, kemudian siswa meniru. Saya juga suka dengan sila pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa, jadi saya ajarkan mereka untuk taat dengan agama mereka, bagaimana sikap supaya tidak sombong, dan selalu renda hati, banyak bersyukur, jadi koneksi PJOK juga kesitu.

4.2.1.2. Pengorganisasian pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Pengorganisasian merupakan proses penetapan wewenang dan tanggung jawab di dalam sebuah organisasi maupun sekolah. Pengorganisasian ditujukan untuk membagi tugas kepada para karyawan supaya bisa sama-sama bekerja sama mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari suatu organisasi. Hal ini dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai yaitu Bapak Budianto, SS menyatakan bahwa:

“Untuk sistem bagaimana pengaturan dan pengorganisasiannya di bagi sistem tanggung jawab masing-masing. Jadi semua guru berperan aktif atau warga sekolah termasuk satpam itu ikut juga dalam menjalankan pendidikan karakter dan mengawasi tingkah laku siswa-siswa di sekolah ini. Jadi bukan hanya guru tapi seluruh warga sekolah

yang ada disini mereka sudah dibagi tanggung jawabnya masing-masing”

Hal senada dijelaskan oleh PKS I Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nurul Anggreani, S.Pd.I mengatakan:

“Pembagian seluruh tugas kerja merupakan suatu kewajiban bersama antar warga sekolah karena bukan semata-mata beban atau tugas personal saja, maka tugasnya sama rata sama sama bekerjasama dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini.

Sistem pembagian tugas dilakukan dari kepala sekolah ke para wakil PKS dan diteruskan ke seluruh wali kelas VII, VIII dan IX. Dan secara kontinu diawasi oleh kepala sekolah. Hal ini dikontrol atau dimonitor langsung oleh wakil yayasan yang dalam hal ini bertindak sebagai pengawas untuk mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter di sekolah”.

Ada pula penjelasan dari PKS II Bagian Kesiswaan yaitu Ibu Siti Lastari, S.Ag mengatakan sebagai berikut:

“Pengorganisasian itu artinya pembagian tugas, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Maka yayasan terlibat langsung dalam pendidikan karakter, kemudian kepala sekolah, PKS 3, terus ada guru bidang studi dan guru wali kelas, lalu ada tata usaha, dan siswa. Semua warga sekolah harus menerapkan habituation tadi artinya pembiasaan”.

Pembagian tugas dilakukan secara kontinu dan terstruktur berkaitan dengan tugas dan jabatan masing-masing. Senada dengan penjelasan oleh Bapak Asron Sihombing selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Proses pengorganisasian meliputi Kepala sekolah, PKS, kemudian lanjut ke semua guru. Bagian penting dari pendidikan karakter adalah tanggung jawab kepala sekolah, PKS, dan juga guru. Jadi semua terlibat dalam hal ini”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Lestari, S.Pd selaku guru Sosiologi sebagai berikut:

“Pengorganisasian atau tanggung jawab dan tugas disini sudah sangat lancar sekali, jadi semua ikut terlibat dalam penugasan pembentukan karakter di sekolah ini baik guru maupun siswanya”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Siti Andrianti Marpaung, S.Pd selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan sebagai berikut:

“Pengorganisasiannya ya sama seperti pembagian tugas bersama kemudian dikerjakan secara bersama-sama”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ridho Syahputra Akbar, S.Pd selaku guru PJOK sebagai berikut:

“Kami mengadakan rapat dengan semua pihak yang bersangkutan. Dan disitu kami membicarakan atau mengumumkan adanya aturan-aturan baru untuk pengembangan siswa itu kami sampaikan di rapat tersebut, jadi semua orang diberi tugas untuk saling mengingatkan”.

Semua orang diberi tugas untuk saling mengingatkan dan saling bekerjasama untuk pembentukan karakter peserta didik. Tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Pengorganisasian juga dijelaskan oleh Bapak Hery Burhanuddin Sitorus, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab menuturkan sebagai berikut:

“Semua orang yang ada disekolah ini bertanggung jawab untuk penanaman pendidikan karakter, baik satpam, petugas sekolah, guru, kepala sekolah dan lainnya”.

4.2.1.3. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Proses pelaksanaan merupakan suatu proses pengaplikasian dan penempatan bagaimana keberlangsungan suatu kegiatan tersebut terlaksana di suatu organisasi. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan penerapannya dalam kegiatan program yang dilakukan di sekolah, maupun pada saat proses pembelajaran dan

pembiasaan dalam keseharian sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Budianto, SS. Selaku kepala sekolah:

“Pelaksanaan pendidikan karakter itu dilaksanakan sehari-hari di sekolah, contohnya religius. Misalnya kita mengadakan shalat tahajud bersama kemudian juga ada infak bersama, jadi semua diamankan dengan memanggil anak yatim kemari untuk diberikan sedekah dari infaq sekolah ini. Pelaksanaannya juga tidak tentu, bisa 1 bulan sekali atau dua bulan sekali.

Tidak hanya itu juga setiap hari kita terapkan 3 S (Senyum, sapa dan salam) sebagai seorang Islam. Lebih kepada penguatan dan keyakinan kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam mata pelajaran juga diterapkan cuma sikit dia diterapkan, karena di mata pelajaran hanya sebatas teori dan pesan-pesan moral saja. Di ekstrakurikuler juga diterapkan, hanya saja ini masih masa pandemik sehingga ekstrakurikuler belum terlalu aktif.

Kebersihan juga kita ajarkan, menjaga kebersihan tangan dan lain sebagainya itu kami ajarkan, karna sudah kami sediakan di depan sekolah. Kemudian kita juga mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu itu diawali dengan bismillah. Pelatihan penguatan akhlakul karimah juga kami terapkan pada setiap hari jum'at, penguatan keyakinan, keimanan, akhlaq baik jadi semua kami ajarkan di mushollah lantai 3.

Character Building untuk istilah akhlakul karimah yang diterapkan saat ini dimana kita harus mengajarkan akhlaq yang baik dan yang paling penting itu keyakinan, mengajarkan bahasa-bahasa baik apabila kita butuh bantuan biasakan dengan kata tolong kemudian ucapkan lah kata terimakasih apabila sudah meminta tolong”.

Berbagai kegiatan sehari-hari dan kegiatan lainnya akan terus dilakukan dan memiliki nilai-nilai moral pada setiap program sekolah. Seperti halnya nilai religius yang harus tertanam pada diri peserta didik

dengan memperkuat akhlakul karimah peserta didik, menjaga kebersihan dan senantiasa mengajarkan akhlaq yang baik.

Hal ini juga dikatakan oleh PKS I Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nurul Anggreani, S.Pd.I menjelaskan:

“Pendidikan berkarakter juga terintegrasi ke seluruh mata pelajaran sesuai dengan motto sekolah saya harus berakhlaq yang pengaplikasiannya dilaksanakan oleh seluruh guru bidang studi di kelas. Pendidikan karakter secara otomatis akan bersinergi dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah antara satu dengan yang lainnya.

Untuk program sekolah yang berkenaan dengan pendidikan karakter dilaksanakan secara terseteruktur dan kontinyue baik dalam interaksi sehari-hari maupun yang sifatnya program bulanan dan tahunan. Membangun kerjasama yang baik antara orangtua dan pihak sekolah dilakukan secara maksimal sedemikian rupa sehingga koneksitas penyampaian komunikasi tentang perkembangan akademis dan karakter siswa dapat diketahui dan di support oleh setiap wali murid”.

PKS II Bagian Kesiswaan yaitu Ibu Siti Lastari, S.Ag mengatakan:

“Pelaksanaan pendidikan karakter ini kita menggunakan sistem full day, tapi berhubung ini covid jadi kegiatan ekstrakurikuler belum terlalu aktif. Itu bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, karna semua studi melakukan penanaman pendidikan karakter, juga ketepatan waktu jam sekolah baik siswa maupun guru dengan jadwal jam 07:15 pagi. Pelaksanaan atau penerapannya juga ada di hari Jum’at itu dikatakan jum’at bersih, jadi semua aspek kebersihan kita periksa baik dari segi kuku, kerapian dan sebagainya”.

Sistem pelaksanaan dilakukan dengan sistem full day di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah. Dari segi keisiplinan maupun dari segi kebersihan.

Bapak Asron Sihombing selaku guru Pendidikan Agama Islam memaparkan tentang pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

“Disaat menjelang penerimaan rapot MID Semester anak-anak akan dikumpulkan di musholla selama 4 hari dan paterinya bergantian untuk mengisi di musholla dan itu 2 kali setahun untuk membina karakter. Disini akan banyak penanaman pendidikan karakter dengan menggunakan games. Kemudian pada saat bulan Ramadhan murid-murid kita suruh untuk memberikan ta’jil untuk orang setempat, dan melakukan subuh berjama’ah di masjid dan ini kita yang bawa mereka ke masjid.

Pelaksanaan dari segi kedisiplinan juga kami tanamkan setiap harinya supaya siswa memiliki karakter yang bagus akan waktu. Kemudian pembiasaan tentang kebudayaan barat dan timur ditampilkan setiap hari sabtu sewaktu covid belum melanda. Hal tersebut akan menggambarkan kebudayaan saat ini, dan akan mengajarkan siswa bagaimana pendidikan karakter yang baik dan segi kebudayaan setiap bangsa yang berbeda.

Untuk mata pelajaran saya yaitu PAI kita menanamkan pendidikan karakter di silabus yaitu birul walidain, menghindari pertengkar ada juga di kurikulum kita, toleransi baik suku agama dan juga ras ada di kurikulum kita juga”.

Ibu Siti Lestari, S.Pd selaku guru Sosiologi menjelaskan juga tentang pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

“Pelaksanaan nya biasa senyum sapa dan salam, kemudian pada pembelajaran seperti diskusi kelompok. Jadi pelaksanaan ini sudah terprogram dari sekolahnya ya, jadi kita hanya menjalankan saja, apalagi pada bagian RPP dan silabus disitu sudah dimasukkan mulai dari kerja sama, pembacaan do’a sebelum melakukan pembelajaran.

Penerapan di dalam RPP dan Silabus menjadi pendukung penanaman nilai-nilai moral sebagai bentuk pendukung karakter peserta didik. Tetapi tidak terlalu fokus dijabarkan di dalamnya,

dikarenakan RPP dan Silabus hanya sebagai penempatan nilai-nilai moral saja dan hanya sekedarnya saja. Permulaan proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan membaca do'a sebelum belajar yang ada di K-1 dan K-2 dalam kurikulum 2013.

Ibu Siti Andrianti Marpaung, S.Pd selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dari segi pembiasaan, senyum sapa dan salam, kemudia berdo'a sebelum masuk kelas yang merupakan bagian dari sila pertama, menjaga kebersihan, kemudian pelaksanaan makan di kantin penggunaan makan pakai tangan kanan, pembiasaan shalat dzuhur bersama, kemudian nanti pulang kita berdo'a, kemudian kita lihat kembali besoknya apakah diterapkan mereka dirumah atau tidak.

Hal ini juga diterapkan dalam RPP dan Silabus dimulai dari berdo'a, disiplin, percaya diri, kemudian kerja keras, tidak pantang menyerah. Bersyukur, kerja keras, disiplin, jujur, kreatif, inovatif ini saya terapkan nilai-nilainya dalam pelajaran saya”.

Pendapat dari Ridho Syahputra Akbar, S.Pd selaku guru PJOK juga dijelaskan sebagai berikut:

“Dari segi pelaksanaan seperti biasa kami senyum, sapa dan salam setiap pagi. Saya juga baru disini jadi kurang tau event-event pelaksanaannya. Kita menerapkan sila 1, sila 2 dari pancasila di sekolah seperti do'a, sapa dan lainnya. Dari segi RPP itu juga kami terapkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, seperti pada awal RPP kan itu ada do'a itu kami terapkan. Nilai-nilai pendidikan karater juga ada di RPP dan saat di kelas seperti pembiasaan disiplin, kerja tim di kelas”.

Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas juga dijelaskan oleh Bapak Hery Burhanuddin Sitorus, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab menuturkan sebagai berikut:

“Saya di kelas menerapkannya dengan pengelompokan siswa di kelas dengan main game, jadi siapa yang bisa jawab angkat tangan.

Tapi saya juga ingatkan kepada mereka untuk mendahulukan sportifitas, dan dahulukan karakter. Jadi siapa yang melanggar akan saya kurang nilainya, maka nanti siswa akan berhati-hati untuk menjawab. Saya tanamkan kesopanan, adab di dalam kelas walaupun sifatnya game. Ini juga akan mencerminkan sekolah ini bagus apabila siswa nya bagus.

Untuk ekstrakurikuler juga banyak. Kalau untuk intrakurikuler kita adakan khataman Al-Qur'an 30 juz. Jadi setiap masuk seminggu itu kita kasih 1 juz nanti mereka baca di rumah, kalau udah siap mereka akan lanjut lagi juz lainnya. Jadi dibagi satu kelas itu masing-masing 1 juz. Maka fastabiqul khoirot berlomba-lombalah dalam kebaikan”.

4.2.1.4. Pengevaluasian pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran kinerja, pengecekan program-program yang telah direncanakan untuk mengetahui sudah sejauh mana proses perencanaan yang telah direncanakan dilakukan dengan baik. Proses evaluasi pendidikan karakter ini dijabarkan oleh Bapak Budianto, SS selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Evaluasinya kita lakukan dengan menanyai kepada orang tua siswa, supaya terdapat featback terkait bagaimana ibadah siswa, kejujuran siswa seperti itu karna realnya kegiatan siswa kan di rumah. Tugas dari wali kelas nanti akan menanyakan hal tersebut ke orang tuanya”.

PKS I Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nurul Anggreani, S.Pd.I juga menuturkan hal yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan karakter:

“Evaluasi proses pengembangan indikator, Mengukur ketercapaian indikator yang ditentukan dilakukan perbulan dan persmester untuk mengevaluasi dimana kelemahan indikator yang belum terlaksana dengan baik. Proses penyusunan instrumen penilaian dalam proses evaluasi, Penyusunan instrumen penilaian ini dilakukan berdasarkan

data-data per siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Kemudian melakukan pencatatan, Melakukan pencatatan dan hal-hal penting sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter anak terus dilakukan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan komunikasi atau pemanggilan langsung orang tua murid. Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh kepala sekolah. Serta tindak lanjut. Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan ditindaklanjuti”.

Proses evaluasi dilakukan dengan 6 proses tahapan dituturkan oleh PKS II Bidang Kurikulum. Hal ini akan dilihat pada proses akhir tahun. Sehingga para guru tidak secara kesehariannya melakukan evaluasi hanya sekedar memantau dan mengawasi peserta didik.

PKS II Bagian Kesiswaan yaitu Ibu Siti Lastari, S.Ag menjelaskan mengenai proses evaluasi yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi kita lihat di akhir tahun. Kita lihat program-program kita apa yang saja yang berjalan, sampai dimana keberhasilannya, apa yang kurang berjalan itu nanti diupdate data atau dikumpulkan data setelah UAS. Kita tidak hanya menilai atau melihat siswanya saja tetapi kita melihat program kita juga. Contohnya saya yang bertugas mengelola siswa, sampai mana keberhasilan anak itu tadi, maka perlu dikaji berapa siswa yang telah berhasil saya bina, apa ada masalah yang sedang dialami anaknya itu juga perlu di data sebagai tugas saya.

Untuk evaluasi saya sendiri selaku bagian kesiswaan tentu evaluasi saya lakukan setiap hari dengan melihat proses pembelajaran berlangsung atau mengawasi pembelajaran yang berlangsung, adakah yang terlambat masuk kelas atau tidak nantinya akan saya tegur. Setiap

hari apabila ada kesalahan siswa maka akan saya tegur. Kita juga melakukan kerjasama dengan pihak wali murid supaya tahu berhasil atau tidaknya pendidikan karakter pada siswa tersebut”.

Program-program yang telah direncanakan akan dicek di akhir tahun dan selama menunggu proses akhir tahun tersebut para guru bertindak khusus untuk melakukan proses evaluasi, baik dilakukan oleh wali kelas maupun guru kelas.

Hal senada dijabarkan oleh Bapak Asron Sihombing selaku guru Pendidikan Agama Islam pada saat dikelas:

“Untuk evaluasi saya lakukan bukan sehari dua hari, melainkan bisa jadi seminggu atau minggu kedua. Karnakan karakter ini bisa berubah-ubah jadi saya lakukan evaluasi dengan waktu seperti itu supaya dapat melihat naik atau turun kah karakter siswa tersebut”.

Hal serupa pula dijelaskan oleh Ibu Siti Lestari, S.Pd selaku guru Sosiologi sebagai berikut:

“Yang pertama kita bicara secara face to face kita tanya secara pribadi masalah apa yang sedang dirasakan, setelah itu saya kasih penjelasan di kelas bahwa perilaku seperti ini tidak baik begitu. Evaluasi ini juga tergantung kesalahan siswanya, jadi tidak secara tiap hari dilakukan tetapi hanya saat kami menemukan masalah saja pada siswanya, dikarenakan gak setiap hari siswa membuat masalah gitu”.

Pendukung lain dari Ibu Siti Andrianti Marpaung, S.Pd selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan menjelaskan:

“Evaluasi jarang kita lakukan ya, karna memang tidak terlalu banyak masalah dan lebih kepada pelaksanaannya saja. Evaluasi ini ada yang verbal dan tes. Jadi kalau test ini kita sesuaikan sama buku evaluasi bab berapa kita sesuaikan, kemudian kalau lisan itu bersifat quis jadi membuat mereka lebih semangat untuk menjawabnya. Jika mereka mampu untuk menjawabnya maka akan dapat point.

Kita juga melakukan observasi untuk melihat sejauh mana perbuatan atau tingkah laku mereka sampai mereka pulang, kemudian

kita cek di grup wa untuk bertanya apakah mereka shalat dirumah atau tidak. Kalau evaluasi khusus saya lakukan dengan saya panggil satu-satu. Jadi saya lakukan ketika ada yang kurang dari siswa tersebut maka akan saya panggil.

Dari segi evaluasi mungkin ketika ada masalah dengan internalnya atau keluarganya, seperti orang tua yang mungkin ada broken home atau sebagainya jadi mereka seperti balas dendam. Seperti mereka ingin diperhatikan di sekolah, karna selama di rumah mereka tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Kita juga ada kerja sama dengan orang tua siswa, jadi kalau misalnya ada siswa yang terlalu bermasalah maka akan dipanggil orang tuanya”

Bapak Ridho Syahputra Akbar, S.Pd selaku guru PJOK menjelaskan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan demikian:

“Evaluasi kan artinya perbaikan. Disini banyak terjadi tabrakan sifat yang bertentangan dengan sikap baik, namanya juga kan anak SMP masih baru-barunya yang selalu ingin didengarkan sampai mereka lupa bahwa mereka juga harus mendengarkan. Sering beradu argumen seperti mualimah dia tadi begini jadi suka ngadu. Jadi, untuk evaluasi yang saya lakukan memakai sebab akibat. Kita kasih pilihan ke siswanya, dan apa konsekuensinya jika siswa tersebut memilihnya dan berani mengambil resiko.

Jadi, saya jelaskan setiap keputusan itu ada resikonya, jadi saya ajak mereka untuk memilih, saya dengarkan mereka tapi mereka juga harus menerima konsekuensinya. Saya ambil hati siswa tersebut dan saya peringati, saya kasih nasihat, karna untuk mengambil hati siswa ini sulit harus kita yang pandai. Disini kan ada bagian kesiswaan, nanti kan akan dilihat dan diperbincangkan dengan orang tua wali”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Hery Burhanuddin Sitorus, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab sebagai berikut:

“Disini menggunakan lisan dan tulisan. Dari segi tulisan kami beri latihan soal supaya anak-anak itu belajar mandiri dan jangan sampai

mereka melihat jawaban orang lain, mereka harus memiliki pondasi sendiri. Jika mereka sudah terbiasa latihan dan mengulang-ngulang soal maka mereka sudah pasti ingat dengan pelajaran mereka.

Untuk evaluasi khusus itu tidak ada, tetapi anak itu sendiri yang akan mengadu atau curhat pada saya dengan mengatakan mualim saya ada masalah dengan teman saya lalu saya akan mendengarkan dan saya panggil temannya yang bermasalah dengannya. Saya minta keterangan dari mereka, kita akan tahu mana dokumen yang akurat dan kita akan meminta penjelasan dari teman lainnya untuk bisa mendamaikan mereka. Kita buat perjanjian hitam diatas putih, jadi ketika ada masalah akan ada konsekuensinya”.

4.2.2. Pembahasan

Pendidikan karakter telah diterapkan pada tahun 2003 sejak sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini berdiri. Kurikulum 2013 dijadikan sebagai panduan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter diartikan sebagai attitude atau tingkah laku, perilaku jujur, sopan, beradab, tidak berbohong dan merupakan akhlakul karimah.

Karakter di sekolah ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dan ditujukan untuk menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan yang baik bagi ummat Muslim di dunia. Karakter diartikan sebagai kepribadian general yang dimiliki oleh seorang anak. Untuk itu diperlukan pembinaan yang matang dalam membentuk karakter anak yang baik. Dengan kurikulum 2013 telah mengajarkan sila 1 dan sila 2 Pancasila sebagai bentuk keyakinan peserta didik terhadap Allah SWT dan peserta didik harus memiliki adab yang baik.

Sebagaimana pengaplikasiannya dapat dilihat di dalam kegiatan rutin, bulanan, dan tahunan yang ada di sekolah maupun kegiatan spontan yang dilakukan oleh peserta didik. Konsep pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai lebih berfokus pada pelaksanaannya, yang mana berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan, makan

dengan menggunakan tangan kanan, mengucapkan bismillah setiap melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

4.2.2.1. Perencanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Perencanaan merupakan rancangan awal dalam menyusun program kerja di dalam suatu lembaga pendidikan sebagai bentuk kerjasama antar atasan dan bawahan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan organisasi. Tidak hanya sebatas pemilihan visi dan misi, tujuan dan strategi apa yang harus dilakukan melainkan perencanaan juga harus membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan proyek, program, sistem, anggaran dan standart apa saja yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan tersebut. (Wijayanti & Sari, 2008: 10)

Bentuk perencanaan pendidikan karakter harus dituangkan dalam konsep yang jelas. Perencanaan bisa dilakukan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian, kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan dengan memasukkan seluruh nilai-nilai pendidikan karakter dengan tujuan untuk bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan berakhlak mulia, memiliki budi pekerti yang baik, tingkah laku yang baik, dan sikap yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya Abdullah Munir bahwa kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dilihat di dalam tindakan nyata yang dilakukan seseorang seperti tingkah laku yang baik, memiliki sifat jujur, memiliki rasa tanggung jawab, toleransi, kerja keras dan sebagainya. (Munir, 2010: 4).

Perencanaan paling awal adalah dengan menentukan tujuan. Sebagaimana perencanaan pendidikan karakter menurut Wiyani tujuan dari pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting sehingga bisa membangun

hubungan yang harmonis, bisa mengoreksi kesalahan-kesalahan yang betentangan dengan nilai-nilai yang telah ditentukan. Menentukan visi dan misi sekolah, merumuskan indikator peserta didik, dan mengembangkan instrument penilaian peserta didik. (Wiyani, 2012: 5)

Sejalan dengan teori diatas proses perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai sudah dilakukan di awal tahun dengan mengadakan rapat antar pendidik dan tenaga kependidikan yang bertemakan bagaimana penanaman pendidikan karakter yang harus dilakukan seperti pembagian tugas untuk piket wudhu shalat dhuha dan dzuhur oleh guru secara bergantian, kemudian akan melakukan proses evaluasi.

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang visi dan misi sekolah

Merancang visi dan misi sudah dilakukan sejak awal tahun yang berfokus pada peserta didik demi terwujudnya seorang muslim yang berakhlakul karimah, memiliki pemahaman global, berilmu pengetahuan luas, dan berkepribadian sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, mampu bersaing di era digital dan mampu mengaplikasikan komputer. Tidak hanya itu visi dan misi sekolah ini ditentukan berdasarkan kegiatan unggulan yang mendukung untuk bisa menjadi sekolah favorit para masyarakat di sekitar Medan Denai.

Kegiatan unggulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungan Ilmiah
- b. Bina Mental dan Malam Ibadah Tahjud
- c. Program bahasa Inggris setiap hari
- d. Bina kepribadian, zikir dan do'a setiap hari jum'at
- e. Tahfizul Qur'an setiap hari
- f. Membaca Alqur'an setiap hari
- g. Studi banding antar Provinsi dan Luar Negeri

- h. Pentas seni 1 kali pertahun
- i. Pembentukan Karakter
- j. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
- k. Pesantren Kilat Ramadhan
- l. Out Band di Sibolangit/ Brastagi dan tempat lainnya
- m. Praktek bahasa Inggris dengan Native Speaker

2) Menentukan jangka panjang dan jangka pendek

Penentuan jangka panjang dan jangka pendek dilakukan untuk membuktikan sudah berhasil atau belum pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui jangka panjang dan pendek tersebut. Jangka panjang yang dilakukan berfokus pada Al-adabu Fauqol ‘Ilmi artinya adab lebih tinggi dari pada ilmu.

Peserta didik akan dibina dan dibentuk kepribadiannya melalui tindakan keseharian, maupun program-program yang ada di sekolah untuk senantiasa menanamkan rasa ber adab terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Sedangkan jangka pendek dengan menerapkan senyum, sapa dan salam. Program 3 S ini akan dibentuk dan dikoreksi oleh guru apakah sudah dilaksanakan atau belum.

3) Melakukan instrumen penilaian pendidikan

Instrument penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik masing-masing yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.

4) Menentukan indikator peserta didik di sekolah

Indikator peserta didik di sekolah dihadapkan pada indikator-indikator yang ada pada materi pembelajaran. Dengan adanya indikator ini akan membantu guru dalam mengukur ketercapaian program pendidikan karakter. Indikator peserta didik di sekolah harus diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pembiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berakhlakul karimah, sopan, santun, jujur dan beradab.

5) Menentukan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang ketercapaian pembentukan karakter seorang peserta didik, namun tidak begitu dipaksakan dalam pembentukan karakter peserta didik karena dianggap tidak terlalu penting. Yang penting adalah bagaimana siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Menentukan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Himatul Fadhillah melalui program bina mental pembentukan karakter akhlakul karimah yang dilaksanakan 2 kali setahun, pembiasaan infaq setiap hari, solidaritas bersama bagi teman yang kemalangan dan motivasi harian dari seluruh guru wali kelas setiap hari.

- 7) Menentukan Standart Internal Kelulusan Sekolah

Standart kelulusan di sekolah di sesuaikan dengan rencana awal pembentukan sekolah. Ada 5 standart yang digunakan sebagai bentuk bahwa peserta didik telah lulus disekolah tersebut dan menjadi indikator penilaian selama peserta didik belajar di sekolah tersebut. Apabila masih terdapat peserta didik yang belum menguasai 5 standart kelulusan sekolah ini, maka akan dibina pada saat selesai Ujian Akhir Semester. Mereka akan dikumpulkan dan diajarkan untuk dapat menguasai 5 standart tersebut.

Adapun standart kelulusan sekolah ini yaitu:

- a. Hafal Alqur'an Juz 1 dan Juz 30
 - b. Hafal English Vocabulary 1000 kata
 - c. Benar tajwid baca Alqur'an
 - d. Sholat 5 waktu dan Sholat Jenazah
 - e. Matematika 20 rumus dasar
- 8) Menentukan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib dirancang sebagai bentuk kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Berbeda dengan proses perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Setelah mengadakan rapat dengan atasan para guru memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Para tenaga pendidik juga memiliki perencanaannya masing-masing. Perencanaan ini tidak terlepas dari Kompetensi atau kegiatan inti yang ada di dalam kurikulum 2013 Adapun perencanaan tersebut yaitu:

- 1) Mencontohkan diri mereka sendiri sebagai suri tauladan yang baik sebagaimana perilaku mereka kepada atasan.
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik dituntut untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian mengucapkan salam dan masuk pada program awal yaitu bahasa Arab sama Inggris, setelah itu program tahfidzul Qur'an".
- 3) Menanamkan sikap disiplin
- 4) Melakukan proses pengawasan kepada peserta didik dengan ikut bergabung dengan peserta didik sebagai sikap ramah kita dan bisa melihat kesalahan mereka untuk kita nasehati.
- 5) Membuat peraturan yang sifatnya mengikat. Jika ada yang melanggar akan diberikan sanksi seperti sanksi verbal atau lainnya yang menggambarkan anak itu tidak berbuat seperti itu.

4.2.2.2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Menurut Wijayanti & Sari (2008: 10) bahwa pengorganisasian adalah bentuk penetapan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukann dengan perancangan dan pengembangan kelompok, penugasan tanggung jawab, dan pendelegasian wewenang antara atasan dengan bawahan.

Berdasarkan teori diatas sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai juga melakukan proses pengorganisasian yang lebih dikenal dengan proses pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian seluruh tugas kerja merupakan suatu kewajiban bersama antar warga sekolah karena bukan semata-mata beban/tugas personal, maka seluruh warga sekolah sama-sama bekerjasama dan ikut mensukseskan penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas masing-masing kepada para tenaga pendidik. Semua guru atau warga sekolah termasuk satpam sekolah berperan aktif dalam menjalankan pendidikan karakter dan mengawasi tingkah laku peserta didik di sekolah. Sistem pembagian tugas dari kepala sekolah ke para wakil pks dan diteruskan ke seluruh wali kelas VII, VIII dan IX. Dan secara kontinu diawasi oleh kepala sekolah.

Hal ini dikontrol atau dimonitor langsung oleh wakil yayasan yang dalam hal ini bertindak sebagai pengawas untuk mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

4.2.2.3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian keseluruhan mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, kegiatan program sekolah, program bulanan, program tahunan dan melakukan komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini menggunakan sistem full day.

Para pendidik dan tenaga pendidik akan bersinergi melakukan dan melaksanakan kegiatan yang telah terprogram untuk dilaksanakan

setiap harinya. Berikut ini akan dijabarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter.

1) Pengintegrasian keseluruhan mata pelajaran

Pengintegrasian dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter secara Islami, berbangsa dan bernegara dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam RPP dan Silabus. Namun pengintegrasian di dalam RPP dan Silabus ini tidak terlalu kuat, hanya sebatas pengajaran nilai-nilai moral saja.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga berdasarkan kepada sila ke 1 dan sila ke 2 Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Kemanusiaan yang Beradab. Dalam pengintegrasian di mata pelajaran pendidikan karakter hanya sebatas menanamkan nilai-nilai moral saja, dan tidak secara mendalam difokuskan pada mata pelajaran.

Hal ini disebabkan sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai lebih menyukai pelaksanaannya bukan pengorganisasiannya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dimasukkan kedalam RPP dan Silabus adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Nilai Yang Dikembangkan
1.	Bahasa Indonesia	Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung Jawab, Berani
2.	Matematika	Religius, Jujur, Kecerdasan, Peduli, Demokratis, Kerjakeras, Mandiri, Percaya diri.
3.	Bahasa Arab	Religius, Speaking, Bekerjasama, Rasa Hormat, Disiplin, Jujur.
4.	Bahasa Inggris	Religius, Kesantunan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, Jujur, Peduli,

		dan Percaya diri.
5.	Pendidikan Agama Islam	Religius, Jujur, Santun, Disiplin, Bertanggung jawab, Percaya Diri, Toleransi, Kerja Keras.
6.	TIK	Religius, Mandiri, Patuh, Santun, Jujur, Bertanggung Jawab, Berpikir logis, kritis, kreatif, Inovatif.
7.	IPS	Religius, Peduli sosial, Jujur, Cerdas, Kritis, Kreatif, Inovatif, Berjiwa Wirausaha, Kerja Keras.
8.	IPA	Religius, Jujur, Cerdas, Peduli, Demokratis, Inovatif, Bergaya Hidup Sehat, Kreatif, Logis, Inovatif.
9.	PJOK	Religius, Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Peduli (toleransi dan gotong royong), Santun, Percaya diri, Selalu bersyukur.
10.	PKN	Religius, Jujur, Peduli, Demokratis, Kreatif, Inovatif, Nasionalisme, Toleransi, Cerdas.
11.	Seni Budaya	Religius, Disiplin, Toleransi, Kerja tim.

Tabel 5.1 Pendidikan karakter di RPP dan Silabus

2) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

a. Menerapkan keteladanan

Keteladanan yang dimaksudkan adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bisa dicontoh. Guru-guru disini mencontohkan bagaimana perilaku yang baik dan buruk untuk bisa

menjadi contoh bagi peserta didiknya, dari segi pakaian, maupun dari segi kedisiplinan pada saat guru masuk kelas.

b. Pembiasaan keteladanan

Pembiasaan keteladanan dilakukan dengan menerapkan tata tertib yang ada pada sekolah sebagai bentuk keteladanan dan pembiasaan dalam berperilaku baik. Mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu itu diawali dengan bismillah. Pelatihan penguatan akhlakul karimah juga di terapkan pada setiap hari jum'at, penguatan keyakinan, keimanan, akhlaq baik diajarkan pada setiap hari jum'at.

Kemudian juga pembiasaan menggunakan kata “tolong” ketika kita butuh bantuan dan mengucapkan terimakasih ketika sudah diberikan pertolongan. Hal ini untuk menunjukkan bahwa rasa terimakasih kita kepada orang yang telah membantu kita sebagai perilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia.

3) Kegiatan Program Sekolah

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin disekolah dilakukan secara terus menerus untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik dan senantiasa memiliki kebiasaan baik yang harus dilakukan. Kegiatan Rutin disekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai dilakukan dari beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

No	Nilai	Bentuk Kegiatan
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan berdo'a sebelum memulai pelajaran 2. Membaca do'a sebelum makan dan sesudah makan di kantin yang diawasi oleh guru 3. Membaca Al-Qur'an di kelas 4. Menghafal Al-Qur'an dan menyetor

		<p>hafalan setiap paginya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan shalat dhuha berjama'ah 6. Melakukan shalat dzuhur berjama'ah 7. Melakukan shalat Tahajud setiap bulannya yang merupakan kegiatan bulanan 8. Shalat Tarawih bersama pada saat bulan puasa 9. Infak setiap hari jum'at 10. Pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu pada pukul 07.00 pagi 2. Mengumpulkan tugas rumah tepat waktu 3. Masuk kelas tepat waktu 4. Ibadah shalat tepat waktu
3.	Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan setiap hendak masuk kelas supaya menjaga tangan tetap bersih 2. Piket kelas harian 3. Menjaga lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan 4. Membiasakan kuku tidak panjang
4.	Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan sikap Senyum, sapa dan salam 2. Menunduk dan membungkukkan badan pada saat melewati orang yang lebih tua seperti guru 3. Menyapa guru pada saat berpapasan dengan guru 4. Menggunakan pakaian yang rapi

Tabel 6.1. Kegiatan Rutin Sekolah

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan sebagai pendukung dalam menumbuh kembangkan pendidikan karakter pada peserta

didik. Mereka juga bisa mengembangkan minat dan bakat mereka supaya tersalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, kegiatan ekstrakurikuler belum terlalu aktif dilakukan karna masih adanya wabah Covid-19.

Kemudian pembiasaan tentang kebudayaan barat dan timur ditampilkan setiap hari sabtu melalui pentas seni sewaktu covid belum melanda. Hal tersebut akan menggambarkan kebudayaan saat ini, dan akan mengajarkan siswa bagaimana pendidikan karakter yang baik dari segi kebudayaan setiap bangsa yang berbeda. Adapun cabang kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

No.	Jenis Ekstrakurikuler
1.	Bola Kaki
2.	Pencak Silat
3.	Tenis Meja
4.	Tata Boga
5.	Seni Suara
6.	Menari
7.	Seni Peran
8.	Bola Basket
9.	Tilawatil Qur'an

Tabel 7.1. Kegiatan Ekstrakurikuler

c. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dilakukan pada saat peserta didik melakukan kesalahan. Seperti pada saat makan dengan berdiri, makan dengan tangan kiri, tidak mengucapkan bismillah pada saat makan, nantinya akan diingatkan oleh guru. Pada saat mengucapkan kata-kata yang tidak baik, seperti ejek-ejekan antar teman nantinya akan ditegur dan dinasehati. Mengucapkan kata bismillah akan mengajarkan

mereka bahwa segala sesuatu itu harus diawali dengan kata bismillah agar setiap apa yang kita lakukan menjadi berkah.

4) Program Bulanan

Program bulanan dilakukan 1 kali dalam setiap bulan. Program bulanan ini hanya satu kegiatan saja dilakukan yaitu melakukan Shalat Tahajud bersama. Hal ini dilakukan dengan bermalam di sekolah. Shalat tahajud mengajarkan kepada mereka bahwa doa yang paling mustajab yang memberikan manfaat begitu besar adalah pada saat melakukan shalat ditengah malam. Menjadikan wajah cerah dan mengabdikan segala do'a-do'a hambanya dengan cepat.

5) Program Tahunan

Program tahunan dilakukan setiap tahunnya dan satu kali dalam setahun. Program ini ada pembinaan mental yang dilakukan setiap tahun kemudian pada saat bulan Ramadhan murid-murid akan melakukan kegiatan pemberian ta'jil untuk orang setempat, dan melakukan subuh berjama'ah di masjid dan para peserta didik akan dipandu oleh guru untuk pergi ke masjid. Ini mengajarkan peserta didik tentang kepedulian dalam berbagi antar sesama ummat Islam apalagi dibulan yang penuh berkah.

6) Membangun Komunikasi yang baik dengan Orang Tua Peserta Didik

Kegiatan membangun komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa dilakukan pada saat penerimaan raport atau tahun ajaran baru. Sehingga pada saat proses pembagian raport para guru akan senantiasa menanyakan bagaimana perkembangan anaknya selama di rumah, yang nantinya guru dengan orang tua sama-sama memberikan feedback dan saling bertukar informasi.

Membangun kerjasama yang baik antara orangtua dan pihak sekolah dilakukan secara maksimal sedemikian rupa di SMP Swsata Islam Terpadu Hiikmatul Fadhillah Medan Denai sehingga koneksitas

penyampaian komunikasi tentang perkembangan akademis dan karakter siswa dapat diketahui dan di support oleh setiap wali murid.

4.2.2.4. Pengevaluasian Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

Menurut Mulyasa (2017: 192) evaluasi sebagai proses pengendalian yang ditujukan untuk mengukur kinerja yang dicapai, dan mengecek kembali program-program yang telah direncanakan apakah sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengevaluasian dilakukan langkah-langkah yaitu:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan
- b. Menyusun berbagai instrument penilaian
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator
- d. Melakukan analisis dan evaluasi
- e. Melakukan tindak lanjut

Hal ini sama dengan pengevaluasian yang diterapkan oleh sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai. Pada programnya sekolah juga melakukan 5 proses pengevaluasian yang telah dijelaskan oleh bagian kurikulum. Hal ini dapat dilihat di akhir tahun nanti apa yang sudah berhasil dan apa yang belum berhasil yang nantinya akan diupdate data atau dikumpulkan data setelah UAS.

Proses pengevaluasian bukan hanya sekedar melihat jalannya program tetapi juga melihat dan menilai siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut:

- a. Evaluasi proses pengembangan indikator

Mengukur ketercapaian indikator yang ditentukan dilakukan perbulan dan permester untuk mengevaluasi dimana kelemahan indikator yang belum terlaksana dengan baik.

- b. Proses penyusunan instrumen penilaian dalam proses evaluasi.

Penyusunan instrumen penilaian ini dilakukan berdasarkan data-data per siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan

c. Melakukan pencatatan

Melakukan pencatatan dan hal-hal penting sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter anak terus dilakukan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan komunikasi atau pemanggilan langsung orang tua murid.

d. Analisis dan evaluasi

Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh kepala sekolah.

e. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan ditindaklanjuti

Adapun proses evaluasi pendidikan karakter oleh sebagian guru dilakukan setiap hari, maupun dua minggu sekali. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru sebagai bentuk pengawasan mereka terhadap peserta didik dikarenakan karakter atau sifat peserta didik ini senantiasa berubah-ubah dan cenderung tidak menetap. Hal yang harus dilakukan adalah melihat dan menganalisis berapa siswa yang telah berhasil dibina, apa ada masalah atau tidak yang sedang dialami peserta didik itu akan di data.

Evaluasi senantiasa kerap dilakukan guna mengecek karakter siswa apakah menetap atau masih berubah-ubah. Anak SMP cenderung masih bersifat labil, sehingga ada beberapa masalah kecil yang menjadi bahan perbincangan mereka. Contohnya ejek-ejekan antar teman, butuh perhatian, lempar-lemparan kertas dan begitu halnya.

Ada beberapa anak yang memiliki masalah internal di dalam keluarganya seperti anak yang broken home yang membutuhkan kasih sayang, sehingga pada saat masuk kelas maupun diluar kelas ingin

selalu diperhatikan oleh guru. Maka hal ini ditangani dengan berbicara face to face dengan anak. Tugas ini akan diberikan kepada wali kelas dan bagian kesiswaan.

Ada sebagian guru juga yang akan melakukan evaluasi khusus pada peserta didiknya seperti pada Bidang Kesiswaan dilakukan evaluasi setiap hari dengan melihat proses pembelajaran berlangsung atau mengawasi pembelajaran yang berlangsung, adakah yang terlambat masuk kelas atau tidak nantinya akan di tegur. Bidang kesiswaan juga kerja sama dengan wali murid atau orang tua siswa supaya tahu berhasil atau tidaknya pendidikan karakter pada siswa tersebut.

Beberapa guru juga melakukan evaluasi khusus sebelum akhir tahun menjelang. Ada beberapa anak yang nantinya datang pada gurunya melaporkan bahwa dia memiliki masalah dengan temannya. Maka tugas guru adalah mengayomi dan memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu ada beberapa guru yang memiliki evaluasi khusus. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan face to face antara guru dan peserta didik untuk menanyakan masalah apa yang sedang dialami peserta didik
- b. Evaluasi dilakukan secara verbal dan test
Secara test ini akan di sesuaikan sama buku evaluasi bab berapa, kemudian kalau lisan itu bersifat quis jadi membuat peserta didik lebih semangat untuk menjawabnya. Jika mereka mampu untuk menjawabnya maka akan dapat mendapatkan point.
- c. Melakukan observasi untuk melihat tingkah laku peserta didik dari mulai jam masuk sekolah hingga jam pulang sekolah
- d. Mengecek grup wa masing-masing untuk bertanya apakah mereka sudah melaksanakan ibadah shalat atau belum.
- e. Memakai sebab akibat.

Guru memberikan pilihan pada peserta didik di kelas apabila ada kesenjangan, dan apa konsekuensinya jika peserta didik tersebut memilihnya dan berani mengambil resiko. Sembari menjelaskan bahwa setiap keputusan itu ada resikonya. Guru mengajak untuk memilih, dan guru mendengarkan peserta didik memilih resiko tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai telah terlaksana dengan baik. Proses yang dilalui dalam manajemen pendidikan karakter menggunakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

1. Perencanaan pendidikan karakter merupakan tahap awalan yang harus dilakukan untuk menentukan kedepannya apa yang harus dilakukan. Perencanaan ini berkaitan dengan menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW. Perencanaan dilakukan dengan merancang :
 - a. Visi dan misi sekolah,
 - b. Penentuan jangka panjang dan jangka pendek,
 - c. Melakukan instrumen penilaian pendidikan,
 - d. Menentukan indikator peserta didik di sekolah,
 - e. Menentukan sarana dan prasarana,
 - f. Menentukan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter,
 - g. Menentukan Standart Internal Kelulusan Sekolah,
 - h. Menentukan tata tertib sekolah.
3. Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan dengan sistem pembagian tugas. Setelah melakukan rapat maka kepala sekolah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada para PKS I, PKS II, PKS III, Guru Wali Kelas, Guru Kelas dan Staf lainnya.
4. Pelaksanaan merupakan suatu bentuk implementasi di dalam kegiatankegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk terlaksananya tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai dilakukan dengan 6

aspek, dimana masing-masing aspek memiliki point-point pentingnya.

Keenam aspek tersebut yaitu:

- a. Pengintegrasian keseluruhan mata pelajaran,
 - b. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari,
 - c. Kegiatan Program sekolah,
 - d. Program bulanan,
 - e. Program tahunan,
 - f. Membangun Komunikasi yang baik dengan Orang Tua Peserta Didik.
5. Sedangkan pengevaluasian dilakukan dengan proses evaluasi di akhir tahun pada saat Ujian Akhir Semester. Para guru ikut serta melakukan evaluasi secara khusus untuk mengumpulkan data dan memberikan arahan secara terus menerus. Hasil akhirnya akan dilihat pada akhir tahun berhasil atau tidakkah program yang telah direncanakan. Proses pengevaluasian secara umum dilakukan dengan:
- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan,
 - b. Menyusun berbagai instrument penilaian,
 - c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator,
 - d. Melakukan analisis dan evaluasi,
 - e. Melakukan tindak lanjut.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai, peneliti memberikan beberapa saran kepada warga sekolah yaitu:

1. Untuk kepala sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti penerapan manajemen pendidikan karakter sudah cukup baik dilaksanakan, tetapi hendaknya kepala sekolah lebih memahami lagi bagaimana cara mengatur proses manajemen pendidikan karakter ini bisa diterapkan lebih baik dari sebelumnya. Kepala sekolah terlihat kurang memahami bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam pembangunan karakter peserta didik sehingga lebih memfokuskan pada pelaksanaannya saja.

Kepala sekolah hendaknya juga menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dalam penanaman karakter peserta didik, dikarenakan beberapa tenaga pendidik di dalam sekolah merupakan tenaga pendidik yang masih baru, dan mereka juga masih kurang faham bagaimana pengaplikasian pendidikan karakter pada peserta didik.

2. Untuk guru yang merupakan salah satu narasumber diharapkan bisa membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena guru merupakan suri tauladan bagi peserta didiknya. Apabila guru tersebut bertutur kata yang baik dan berperilaku yang baik maka peserta didik akan menirukan hal-hal yang baik pula. Sebagaimana istilah mengatakan guru itu diguguh dan ditiru.
3. Untuk orang tua peserta didik peneliti berharap agar bisa ikut berpartisipasi dalam mendukung program pengembangan karakter peserta didik yang dilakukan di sekolah dengan melihat dan memperhatikan anaknya di rumah, apakah terdapat perilaku yang baik atau yang buruk, dan sudahkah anaknya mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru kepada anaknya. Orang tua juga diharapkan dapat mengawasi pergaulan anaknya dengan temannya, karena pergaulan menjadi faktor pendukung dalam berubahnya sifat dan tingkah laku anak.
4. Untuk siswa, peneliti berharap harus bisa menjalankan dan mengaplikasikan kegiatan yang ada disekolah, menaati tata tertib sekolah, patuh dan taat terhadap apa yang diperintahkan oleh tenaga pendidik maupun kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, O. (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Wydia Puspita.
- Aqieb, Z., & dkk. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, B. S., & Rudiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Imamul, & W, G. H. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi: Untuk SMA/MA Kelas XII, Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Badrudin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Chaplin, J. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafika Persada.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K. Media.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Dewantara, K. H. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, A. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Laut Aksara.
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 87-93.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, 19 (2), 259-268.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (3).
- Harus, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. (3), 306.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Husaini, U. (2011). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismainar, H. (2015). *Manajemen Unit Kerja, Untuk: Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. 6 (2), 175.

- Julistiatty, Madhakomala, R., & Matin. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pendidikan*, 6 (2), 241-251.
- Julistiatty, M., & Madhakomala, R. (2018). Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Penelitian* , 6 (2), 14-18.
- Kadir, A. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Karmilah. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter di Politeknik Al-Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Jati Bandung. *Jurnal Teras Kesehatan* , 4 (1), 12-21.
- Kesuma, D., & dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lickona, T. (2021). *Educating For Character*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2021). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritualis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2017). Perspektif Baru Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 4 (2), 192.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogja.
- Mutoip, S., Zapar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nasional, K. P. (2011). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Harus, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. (3), 306.
- Nizarani. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen* (3), 1134–1147.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *INERSIA* , XVI (1).
- Nurmawati. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Asri Publishing.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* , 1 (3), 284-292.
- RI, D. A. (2010). *Syaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.

- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Rukiyati, & Purwastuti, L. A. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta. *Jurnal UNY: Pendidikan Karakter* , 131.
- Salim, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Tarbawi* , 1 (2), 3.
- Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sambuga, S., & Dua, I. L. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran*. Manado: POLIMDO PRESS.
- Samino. (2011). *Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Setiawan, H., & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* , 10 (2), 44.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya Ponorogo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitaitaf, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin. (2018). Pendidikan Karakter dalam Pesrpektif Islam. *Nur El Islam J. Pendidik dan Sos. Keagamaan* , 5, 131-149.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardani, N. P. (2020). *"Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Denpasar-Bali: Unhi Press.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, C., & Ojak. (2021). *Produktivitas Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijayanti, & Sari, I. D. (2008). *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Tentang Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan diterapkan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?2. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?3. Perencanaan yang bagaimana yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?4. Pengorganisasian yang bagaimana yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?
2.	PKS I Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada menyiapkan beberapa

		<p>point penting dalam instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Apakah ada indikator perilaku peserta didik yang diterapkan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?3. Apakah ada pengaruh penanaman pendidikan karakter melalui sarana dan prasarana pendidikan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?4. Apakah ada menyiapkan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?5. Bagaimana sistem pembagian tugas yang diterapkan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?6. Bagaimana proses membagi tugas kerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam melancarkan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?7. Apakah ada melakukan monitoring
--	--	---

		<p>untuk mempertahankan dan meningkatkan kerja guru dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>8. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>9. Apakah kegiatan pendidikan karakter dilakukan di dalam kegiatan sehari-hari di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>10. Apa saja program sekolah terkait pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>11. Apakah terdapat kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>12. Apakah dalam proses evaluasi dilakukan proses pengembangan Eindikator yang telah ditentukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>13. Apakah ada proses penyusunan instrumen penilaian dalam proses evaluasi di sekolah SMP Swasta Islam</p>
--	--	---

		<p>Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>14. Apakah dalam proses evaluasi dilakukan pencatatan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>15. Apakah proses analisis dan evaluasi berlangsung sedemikian rupa di sekolah ini di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>16. Apakah ada proses tindak lanjut dalam evaluasi pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p>
3.	PKS II Bidang Kesiswaan	<p>1. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>2. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>4. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana Pengorganisasian di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 7. Bentuk evaluasi yang gimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?
4.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 2. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 3. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 4. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 5. Bagaimana Pengorganisasian di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan

		<p>karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p> <p>7. Bentuk evaluasi yang gimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?</p>
5.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pendidikan karakter diaplikasikan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 2. Apakah ada proses evaluasi yang dilakukan di kelas dan diluar kelas tentang karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?? 3. Apakah ada perkelahian antar siswa di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini? 4. Apakah penanaman pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini sudah lancar? 5. Program apa saja yang ada di sekolah ini tentang penanaman pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Bapak Budianto, SS Selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai

1. Sejak kapan diterapkan pendidikan karakter ?

Jawab: Karakter ini kan akhlakul karimah, kepribadian general, bagaimana beradab dengan orang lain bahasa inggrisnya kan atetude atau tingkah laku, jangan berbohong dan harus jujur, sopan, tidak menyakiti hati orang lain. Akhlakul karimah tidak sebatas itu melainkan baikan meningkatkan Iman dan ibadah yang baik seperti shalat wajib dan shalat dhuha.

Pendidikan karakter dalam Islam itu diartikan mengajarkan akhlaq kepribadian, jadi sejak dulu tahun 2003 pendidikan karakter itu sudah ada. Kalau karakter itu kan kejujuran, kedisiplinan. Jadi sudah dari pertama sejak didirikan sekolah Hikmatul Fadhillah tahun 2003 ini telah diterapkan pendidikan karakter.

2. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di sekolah ini?

Jawab: Bukan konsep ya tapi lebih kepada pelaksanaan bukan sekedar konsep aja, bagaimana shalatnya setiap harinya karna di sekolah ini menerapkan sistem full day bukan seperti sekolah umum yang jam 2 sudah pulang, shalat tidak berjama'ah sedangkan disini kan shalat dilakukan secara berjama'ah. Kemudian juga disini sudah ditanamkan kedisiplinan.

Sistem full day disini kepengembangan bahasa Inggris dan bahasa Arab, penambahannya pada pembelajaran Agama seperti tahfidzul qur'an atau hafalan Qur'an karnakan di sekolah umum tidak ada. Kemudian penguatan-penguatan masalah ibadah, masalah keimanan, ketauhid tan dan dilaksanakan di rumah kemudian disampaikan juga kepada orang tuanya. Pendidikan karakter diterapkan dari mulai hari senin sampai dengan sabtu.

3. Perencanaan yang bagaimana yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Perencanaan ya sudah dilakukan ya sejak dulu tentang shalat dan lainnya itu sudah ada kita hanya tinggal menjalankan saja. Untuk controllingnya kita dampingi anak-anak shalat tiap hari bersamaan bukan kita lepas begitu saja. Kalau kita planningnya sudah ada jobnya masing-masing, jadi tidak terlalu ribet. Di pks sudah ada jobnya masing-masing atau di pks kesiswaan mengontrol kegiatan umum atau yang bersifat sesi keagamaan itu sudah ada, itu juga kita pantau.

Setiap ada penemuan yang tidak cocok kita rapatkan dan kita tinjau kembali dari prosedur pelaksanaan kemudian dari pengawasan yang lemah kita rapatkan kembali seperti ada guru yang kurang berjalan kita rapatkan dan kita kuatkan kembali istilahnya taulah dengan problem kita seperti itu. Guru ini kan perpanjangan tangan dari program sekolah dilapangan dan kepala sekolah tidak bisa menjalankan dengan sendirinya jadi guru harus tau program sekolah yang kita laksanakan.

Di awal tahun sudah kita perbincangkan tentang pendidikan karakter secara bersama, gak harus mengikuti pelatihan. Saya juga membuat piket-piket guru supaya proses pengembangan karakter itu lancar seperti piket shalat dhuha.

4. Pengorganisasian yang bagaimana yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Untuk sistem bagaimana pengaturan dan pengorganisasiannya di bagi sistem tanggung jawab masing-masing. Jadi semua guru berperan aktif atau warga sekolah termasuk satpam itu ikut juga dalam menjalankan pendidikan karakter dan mengawasi tingkah laku siswa-siswa di sekolah ini. Jadi bukan hanya guru tapi seluruh warga sekolah yang ada disini mereka sudah dibagi tanggung jawabnya masing-masing.

5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Pelaksanaan pendidikan karakter itu dilaksanakan sehari-hari di sekolah, contohnya religius. Misalnya kita mengadakan shalat tahajud bersama kemudian juga ada infak bersama, jadi semua diamalkan dengan

memanggil anak yatim kemari untuk diberikan sedekah dari infaq sekolah ini. Pelaksanaannya juga tidak tentu, bisa 1 bulan sekali atau dua bulan sekali.

Tidak hanya itu juga setiap hari kita terapkan 3 S (Senyum, sapa dan salam) sebagai seorang Islam. Lebih kepada penguatan dan keyakinan kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam mata pelajaran juga diterapkan cuma sikit dia diterapkan, karena di mata pelajaran hanya sebatas teori dan pesan-pesan moral saja. Di ekstrakurikuler juga diterapkan, hanya saja ini masih masa pandemik sehingga ekstrakurikuler belum terlalu aktif.

Kebersihan juga kita ajarkan, menjaga kebersihan tangan dan lain sebagainya itu kami ajarkan, karna sudah kami sediakan di depan sekolah. Kemudian kita juga mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu itu diawali dengan bismillah. Pelatihan penguatan akhlakul karimah juga kami terapkan pada setiap hari jum'at, penguatan keyakinan, keimanan, akhlaq baik jadi semua kami ajarkan di mushollah lantai 3.

Character Building untuk istilah akhlakul karimah yang diterapkan saat ini dimana kita harus mengajarkan akhlaq yang baik dan yang paling penting itu keyakinan, mengajarkan bahasa-bahasa baik apabila kita butuh bantuan biasakan dengan kata tolong kemudian ucapkan lah kata terimakasih apabila sudah meminta tolong.

6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Evaluasinya kita lakukan dengan menanyai kepada orang tuanya, jadi ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa terkait bagaimana ibadah dia, kejujuran dia seperti itu karna realnya kegiatan siswa kan di rumah. Tugas dari wali kelas nanti akan menanyakan hal tersebut ke orang tuanya.

B. Wawancara dengan PKS I Bidang Kurikulum yaitu Ibu Nurul Anggreani, S.Pd.I

1. Apakah ada menyiapkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter?

Jawab : Instrumen penilaian pendidikan sudah pasti ada bagi seorang guru sebagai tolak ukur apakah sudah tercapai atau belum atau siswa memahami atau belum dari indikator yang diterapkan dari suatu materi pembelajaran dan mengukur ketercapaian program pendidikan karakter.

2. Apakah ada indikator perilaku peserta didik yang diterapkan di sekolah?

Jawab: Indikator peserta didik di sekolah harus diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan pembiasaan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berakhlakul karimah, sopan, santun, jujur dan beradab.

3. Apakah ada pengaruh penanaman pendidikan karakter melalui sarana dan prasarana pendidikan?

Jawab: Pengaruh penanaman pendidikan karakter melalui sarana dan prasarana pendidikan ada, tetapi bukan menjadi prioritas bersama, yang terpenting peran tenaga pendidik yang harus terus kontinyue dan berkesinambungan untuk selalu membimbing, mengarahkan dan mengingatkan.

4. Apakah ada menyiapkan fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik?

Jawab: Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di ssekolah SMP Swasta Islam Terpadu Himatul Fadhillah melalui program bina mental pembentukan karakter akhlakul karimah yang dilaksanakan 2 kali setahun, pembiasaan infaq setiap hari, solidaritas bersama bagi teman yang kemandirian dan motivasi harian dari seluruh guru wali kelas setiap hari.

5. Bagaimana sistem pembagian tugas yang diterapkan?

Jawab: Sistem pembagian tugas dari kepala sekolah ke para wakil pks dan diteruskan ke seluruh wali kelas VII, VIII dan IX. Dan secara kontinyue diawasi oleh kepala sekolah.

6. Bagaimana proses membagi tugas kerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam melancarkan pendidikan karakter di sekolah?

Jawab: Pembagian seluruh tugas kerja merupakan suatu kewajiban bersama antar warga sekolah karena bukan semata-mata beban/tugas personal saja, maka tugasnya sama rata sama sama bekerjasama dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah ini.

7. Apakah ada melakukan monitoring untuk mempertahankan dan meningkatkan kerja guru dalam penanaman pendidikan karakter?

Jawab: Ada. Hal ini dikontrol atau dimonitor langsung oleh wakil yayasan yang dalam hal ini bertindak sebagai pengawas untuk mempertahankan dan meningkatkan pendidikan karakter di sekolah.

8. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran?

Jawab: Pendidikan berkarakter juga terintegrasi ke seluruh mata pelajaran sesuai dengan motto sekolah saya harus berakhlak yang pengapliasiannya dilaksanakan oleh seluruh guru bidang studi di kelas.

9. Apakah kegiatan pendidikan karakter dilakukan di dalam kegiatan sehari-hari?

Jawab: Ya sudah pasti secara otomatis akan bersinergi dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah antara satu dengan yang lainnya.

10. Apa saja program sekolah terkait pendidikan karakter?

Jawab: Untuk program sekolah yang berkenaan dengan pendidikan karakter dilaksanakan secara terseteruktur dan kontinyue baik dalam interaksi sehari-hari maupun yang sifatnya program bulanan dan tahunan.

11. Apakah terdapat kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa?.

Jawab: Tentu ada. Membangun kerjasama yang baik antara orangtua dan pihak sekolah dilakukan secara maksimal sedemikian rupa sehingga koneksitas penyampaian komunikasi tentang perkembangan akademis dan karakter siswa dapat diketahui dan di support oleh setiap wali murid.

12. Apakah dalam proses evaluasi dilakukan proses pengembangan indikator yang telah ditentukan?

Jawab: Mengukur ketercapaian indikator yang ditentukan dilakukan perbulan dan persmester untuk mengevaluasi dimana kelemahan indikator yang belum terlaksana dengan baik.

13. Apakah ada proses penyusunan instrumen penilaian dalam proses evaluasi?

Jawab: Penyusunan instrumen penilaian ini dilakukan berdasarkan data-data per siswa sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

14. Apakah dalam proses evaluasi dilakukan pencatatan?

Jawab: Melakukan pencatatan dan hal-hal penting sesuai dengan perkembangan pendidikan karakter anak terus dilakukan sebagai bahan evaluasi yang nantinya akan dilaksanakan komunikasi atau pemanggilan langsung orang tua murid.

15. Apakah proses analisis dan evaluasi berlangsung sedemikian rupa di sekolah ini?

Jawab: Analisis dan evaluasi sangat penting dilakukan, apalagi dengan kondisi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, hal ini dilakukan secara berkala oleh guru wali kelas dan dipantau langsung oleh kepala sekolah.

16. Apakah ada proses tindak lanjut dalam evaluasi pendidikan karakter?

Jawab: Tindak lanjut dari analisis dan evaluasi adalah menyempurnakan dan memperbaiki kembali hal-hal yang kurang maksimal dijalankan dan membuat kesepakatan tentang hal-hal yang akan ditindaklanjuti.

C. Wawancara dengan PKS II Bagian Kesiswaan yaitu Ibu Siti Lastari, S.Ag

1. Alasan kenapa pendidikan itu harus diterapkan di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Karna kita ingin menghidupkan sunnah Rasulullah Saw.

2. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Untuk perencanaan itu sudah dilakukan di awal tahun, merancang visi misi, jangka panjangnya yang tetap memperkuat al adabu fauqol ‘ilmi

yaitu adab itu lebih tinggi daripada ilmu. Perencanaannya dimulai dari: pertama mengajarkan 3 S (Senyum, Sapa dan Salam), kedua pendalamannya kepada syari'at Islam tadi melalui pelaksanaan di sekolah, ketiga mengajak siswa untuk membiasakan perilaku baik setiap harinya. Untuk jangka panjangnya, misalnya dalam satu tahun itu siswa harus bisa membiasakan senyum, sapa dan salam.

3. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Pengorganisasian itu artinya pembagian tugas, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Maka yayasan terlibat langsung dalam pendidikan karakter, kemudian kepala sekolah, dibawah kepala sekolah ada, kemudian pks 3, terus ada guru bidang studi dan guru wali kelas, lalu ada tata usaha, dan siswa. Semua warga sekolah harus menerapkan habituation tadi artinya pembiasaan.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Pelaksanaan pendidikan karakter ini kita menggunakan sistem full day, tapi berhubung ini covid jadi kegiatan ekstrakurikuler belum terlalu aktif. Itu bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, karna semua studi melakukan penanaman pendidikan karakter, juga ketepatan waktu jam sekolah baik siswa maupun guru dengan jadwal jam 07:15 pagi. Pelaksanaan atau penerapannya juga ada di hari Jum'at itu dikatakan jum'at bersih, jadi semua aspek kebersihan kita periksa baik dari segi kuku, kerapian dan sebagainya.

5. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Evaluasi kita lihat di akhir tahun. Kita lihat program-program kita apa yang saja yang berjalan, sampai dimana keberhasilannya, apa yang kurang berjalan itu nanti diupgrate data atau dikumpulkan data setelah UAS. Kita tidak hanya menilai atau melihat siswanya saja tetapi kita melihat program kita juga. Contohnya saya yang bertugas mengelola

siswa, sampai mana keberhasilan anak itu tadi, maka perlu dikaji berapa siswa yang telah berhasil saya bina, apa ada masalah yang sedang dialami anaknya itu juga perlu di data sebagai tugas saya.

Untuk evaluasi saya sendiri selaku bagian kesiswaan tentu evaluasi saya lakukan setiap hari dengan melihat proses pembelajaran berlangsung atau mengawasi pembelajaran yang berlangsung, adakah yang terlambat masuk kelas atautidak nantinya akan saya tegur. Setiap hari apabila ada kesalahan siswa maka akan saya tegur. Kita juga kerja sama dengan wali murid atau orang tua siswa supaya tahu berhasil atau tidaknya pendidikan karakter pada siswa tersebut.

D. Wawancara dengan Bapak Asron Sihombing selaku guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Secara umumnya kita adakan rapat semua guru yang membahas tentang bagaimana supaya siswa kita ini memiliki karakter yang baik. Misalnya ketika siswa makan dengan berdiri disitu akan kita tegur supaya berbuat baik. Secara pribadi saya sebagai guru kelas langkah awalnya saya adakan konsekuensi ketika melanggar aturan, ketika ada siswa yang taat akan diberikan reward sehingga merekapun menjadi baik.

2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Kepala sekolah, PKS, kemudian lanjut ke semua guru. Kepala sekolah merupakan orang yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan juga PKS. Jadi semua terlibat dalam hal ini.

3. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Disaat menjelang penerimaan rapot MID Semester anak-anak akan dikumpulkan di musholla selama 4 hari dan pematernya bergantian untuk mengisi di musholla dan itu 2 kali setahun untuk membina karakter. Disini akan banyak penanaman pendidikan karakter dengan menggunakan

games. Kemudian pada saat bulan Ramadhan murid-murid kita suruh untuk memberikan ta'jil untuk orang setempat, dan melakukan subuh berjama'ah di masjid dan ini kita yang bawa mereka ke masjid.

Pelaksanaan dari segi kedisiplinan juga kami tanamkan setiap harinya supaya siswa memiliki karakter yang bagus akan waktu. Kemudian pembiasaan tentang kebudayaan barat dan timur ditampilkan setiap hari sabtu sewaktu covid belum melanda. Hal tersebut akan menggambarkan kebudayaan saat ini, dan akan mengajarkan siswa bagaimana pendidikan karakter yang baik dan segi kebudayaan setiap bangsa yang berbeda.

Untuk mata pelajaran saya yaitu PAI kita menanamkan pendidikan karakter di silabus yaitu birul walidain, menghindari pertengkaran ada juga di kurikulum kita, toleransi baik suku agama dan juga ras ada di kurikulum kita juga.

4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Untuk evaluasi saya lakukan bukan sehari dua hari, melainkan bisa jadi seminggu atau minggu kedua. Karnakan karakter ini bisa berubah-ubah jadi saya lakukan evaluasi dengan waktu seperti itu supaya dapat melihat naik atau turun kah karakter siswa tersebut.

E. Wawancara dengan Ibu Siti Lestari, S.Pd selaku guru Sosiologi

1. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Konsep pendidikan karakter yang diterapkan disini seperti minum harus menggunakan dengan tangan kanan sambil duduk dan membaca do'a, kemudian kalau lewat di depan orang tua harus membungkuk, kemudian saling menyapa. Konsep nya lebih ke Islamian nya. Kedisiplinannya dan lainnya.

2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Dari segi upaya diterapkan setiap harinya mulai dari B. Inggris, kalau misalnya mereka melenceng kita ingatkan. Jadi upaya nya kita terapkan dalam pembelajaran dan keseharian terutama memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga mereka menjawab dengan menggunakan bahasa tersebut.

3. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Karna saya guru sosiologi, jadi penerapannya itu lebih ke sosialisasi, cara mereka bergaul dan bertutur sapa yang baik. Untuk perencanaan tidak terlalu bertele-tele jadi mungkin hanya berfokus saja kepada sosialisasi tingkah laku mereka yang lebih saya rencanakan.

4. Bagaimana Pengorganisasian di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Tanggung jawab dan tugas disini sudah sangat lancar sekali, jadi semua ikut terlibat dalam penugasan pembentukan karakter di sekolah ini baik guru maupun siswanya.

5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Pelaksanaannya biasa senyum sapa dan salam, kemudian pada pembelajaran seperti diskusi kelompok. Jadi pelaksanaan ini sudah terprogram dari sekolahnya ya, jadi kita hanya menjalankan saja, apalagi pada bagian RPP dan silabus disitu sudah dimasukkan mulai dari kerja sama, pembacaan do'a sebelum melakukan pembelajaran.

6. Bentuk evaluasi yang gimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Yang pertama kita bicara secara face to face kita tanya secara pribadi masalah apa yang sedang dirasakan, setelah itu saya kasih penjelasan di kelas bahwa perilaku seperti ini tidak baik begitu. Evaluasi ini juga tergantung kesalahan siswanya, jadi tidak secara tiap hari dilakukan tetapi hanya saat kami menemukan masalah saja pada siswanya, karenakan gak setiap ari siswa membuat masalah gitu.

F. Transkrip Wawancara dengan Bapak Ridho Syahputra Akbar, S.Pd selaku guru PJOK

1. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Dari pertama saya masuk itu sudah diterapkan pendidikan karakter karna pada saat itu menggunakan kurikulum K-13. Karakter itu lebih penting dari pada ilmu pengetahuan dalam kurikulum K-13.

2. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Konsepnya pendidikan yang Islami, makan tidak berdiri, makan menggunakan tangan kanan, makan dengan mengucap bismillah, kemudian karakter sopan santun jika berjalan di depan orang tua, karakter yang lain seperti disiplin waktu, disiplin ibadah dan disiplin berpakaian.

3. Upaya apa yang bapak lakukan dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Saya memulainya dengan diri saya sendiri, karna namanya guru itu diguguh dan ditiru. Jadi saya melaksanakan disiplin waktu, disiplin masuk jadi itu ternyata lebih mudah ketimbang menyuruh. Jadi dari kita sendiri gurunya, kemudian siswa meniru. Saya juga suka dengan sila pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa, jadi saya ajarkan mereka untuk taat dengan agama mereka, bagaimana sikap supaya tidak sombong, dan selalu renda hati, banyak bersyukur, jadi koneksi PJOK juga kesitu.

4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Perencanaan atau langkahnya pertama sekali kita mengikuti perintah dari atasan, kita adakan rapat seperti adanya pembagian tugas untuk piket wudhu shalat dhuha dan dzuhur oleh guru secara bergantian, kemudian kita juga akan melakukan evaluasi. Kalau saya secara pribadi ya pada saat mau belajar itu saya biasakan dengan menyuruh siswa untuk membaca do'a, mengucapkan salam, lanjut ke program awal yaitu bahasa Arab sama Inggris, setelah itu program tahfidzul Qur'an.

5. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Pengorganisasian nya ya sama seperti pembagian tugas bersama kemudian dikerjakan secara bersama-sama.

6. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Dari segi pembiasaan, senyum sapa dan salam, kemudia berdo'a sebelum masuk kelas yang merupakan bagian dari sila pertama, menjaga kebersihan, kemudian pelaksanaan makan di kantin penggunaan makan pakai tangan kanan, pembiasaan shalat dzuhur bersama, kemudian nanti pulang kita berdo'a, kemudian kita lihat kembali besoknya apakah diterapkan mereka dirumah atau tidak.

Hal ini juga diterapkan dalam RPP dan Silabus dimulai dari berdo'a, disiplin, percaya diri, kemudian kerja keras, tidak pantang menyerah. Bersyukur, kerja keras, disiplin, jujur, kreatif, inovatif ini saya terapkan nilai-nilainya dalam pelajaran saya.

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai ini?

Jawab: Evaluasi jarang kita lakukan ya, karna memang tidak terlalu banyak masalah dan lebih kepada pelaksanaannya saja. Evaluasi ini ada yang verbal dan tes. Jadi kalau test ini kita sesuaikan sama buku evaluasi bab berapa kita sesuaikan, kemudian kalau lisan itu bersifat quis jadi membuat mereka lebih semangat untuk menjawabnya. Jika mereka mampu untuk menjawabnya maka akan dapat point.

Kita juga melakukan observasi untuk melihat sejauh mana perbuatan atau tingkah laku mereka sampai mereka pulang, kemudian kita cek di grub wa untuk bertanya apakah mereka shalat dirumah atau tidak. Kalau evaluasi khusus saya lakukan dengan saya panggil satu-satu. Jadi saya lakukan ketika ada yang kurang dari siswa tersebut maka akan saya panggil.

Dari segi evaluasi mungkin ketika ada masalah dengan internalnya atau keluarganya, seperti orang tua yang mungkin ada broken home atau sebagainya jadi mereka seperti balas dendam. Seperti mereka ingin diperhatikan di sekolah, karna selama di rumah mereka tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Kita juga ada kerja sama dengan orang tua siswa, jadi kalau misalnya ada siswa yang terlalu bermasalah maka akan dipanggil orang tuanya.

G. Wawancara dengan Ibu Siti Andrianti Marpaung, S.Pd selaku guru Seni Budaya dan Keterampilan

1. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Konsepnya awalnya murid harus faham hakikat guru itu apa. Siswa harus tahu bahwa guru itu sebagai pengajar, sebagai tenaga pendidik, pemberi ilmu, maka itulah adab itu lebih tinggi dari pada ilmu. Jadi siswa harus menghormati guru itu mengajar dan keberkahan ilmu itu akan didapat apabila kita hormat kepada guru kita. Mereka harus menunjukkan karakteristik yang baik, apabila sedang mendengarkan maka dengarkan.

2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Pertama, kita harus mencontohkan diri terlebih dahulu, misalnya kita punya atasan, gimana kita dengan atasan kita. Kita dengarkan, kita hormati atasan kita, menghargai instruksinya, mengerjakan instruksinya itu kan merupakan bentuk penghormatan dan wujud pendidikan karakter yang baik. Kami tidak ada rencana panjang atau pendek, tapi yang pasti kegiatan kami itu memeriksa atribut itu kan merupakan bentuk kedisiplinan dan harus mematuhi, seberapa amanah mereka terhadap aturan dari sekolah. Sebelum masuk mereka harus menerapkan salam, senyum dan sapa.

3. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Kami mengadakan rapat dengan semua pihak yang bersangkutan. Dan disitu kami membicarakan atau mengumumkan adanya aturan-aturan baru untuk pengembangan siswa itu kami sampaikan di rapat tersebut, jadi semua orang diberi tugas untuk saling mengingatkan.

4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Dari segi pelaksanaan seperti biasa kami senyum, sapa dan salam setiap pagi. Saya juga baru disini jadi kurang tau event-event pelaksanaannya. Kita menerapkan sila 1, sila 2 dari pancasila di sekolah seperti do'a, sapa dan lainnya. Dari segi RPP itu juga kami terapkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, seperti pada awal RPP kan itu ada do'a itu kami terapkan. Nilai-nilai pendidikan karakter juga ada di RPP dan saat di kelas seperti pembiasaan disiplin, kerja tim di kelas.

5. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Evaluasi kan artinya perbaikan. Disini banyak terjadi tabrakan sifat yang bertentangan dengan sikap baik, namanya juga kan anak SMP masih baru-barunya yang selalu ingin didengarkan sampai mereka lupa bahwa mereka juga harus mendengarkan. Sering beradu argumen seperti mualimah dia tadi begini jadi suka ngadu. Jadi, untuk evaluasi yang saya lakukan memakai sebab akibat.

Kita kasih pilihan ke siswanya, dan apa konsekuensinya jika siswa tersebut memilihnya dan berani mengambil resiko. Jadi, saya jelaskan setiap keputusan itu ada resikonya, jadi saya ajak mereka untuk memilih, saya dengarkan mereka tapi mereka juga harus menerima konsekuensinya. Saya ambil hati siswa tersebut dan saya peringati, saya kasih nasihat, karna untuk mengambil hati siswa ini sulit harus kita yang pandai. Disini kan ada bagian kesiswaan, nanti kan akan dilihat dan diperbincangkan dengan orang tua wali.

H. Transkrip Wawancara dengan Bapak Hery Burhanuddin Sitorus, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab

1. Konsep pendidikan karakter yang bagaimana yang diterapkan di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Disini simple konsepnya. Jika kami para guru sudah menanamkan sikap yang baik dan sudah mencerminkan sikap yang baik maka anak-anak akan ikut. Guru ini kan diguguh dan ditiru artinya kalau misalnya ada perkataan guru yang tidak baik maka anak-anak juga akan meniru. Jika kita ingin anak-anak didik kita baik maka kita harus mencerminkan hal yang baik.

Seperti hadis Nabi Ashlih Nafsaka Yasluhul Lakannas artinya perbaikilah dirimu maka orang lain akan baik sangka padamu. Bola juga jika dilempar keras maka kembalinya juga akan keras, tapi kalau kita melemparnya pelan maka datangnya juga akan pelan. Seperti slogan kamu sopan saya segan.

2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Pertama saya mencontohkan diri saya dengan baik, maka anak-anak itu akan berperilaku baik pula. Kedua, saya menanamkan sikap disiplin. Ketiga, saya mengawasi mereka atau ikut bergabung dengan mereka sebagai sikap ramah kita dan bisa melihat kesalahan mereka untuk kita nasehati.

Keempat, saya buat peraturan yang sifatnya mengikat bagi siapa saja yang melanggar maka akan dikenakan sanksi seperti sanksi verbal atau lainnya yang menggambarkan anak itu tidak berbuat seperti itu. Karena anak itu harus dipaksa, Allah bisa karena biasa. Jadi mereka nanti akan sadar sendiri setelah mereka terbiasa dan lulus dengan sikap yang baik.

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Saya di kelas menerapkannya dengan pengelompokan siswa di kelas dengan main game, jadi siapa yang bisa jawab angkat tangan. Tapi saya juga ingatkan kepada mereka untuk mendahulukan sportifitas, dan dahulukan karakter. Jadi siapa yang melanggar akan saya kurang nilainya,

maka nanti siswa akan berhati-hati untuk menjawab. Saya tanamkan kesopanan, adab di dalam kelas walaupun sifatnya game. Ini juga akan mencerminkan sekolah ini bagus apabila siswa nya bagus.

Untuk ekstrakurikuler juga banya. Kalau untuk intrakurikuler kita adakan khataman Al-Qur'an 30 juz. Jadi setiap masuk seminggu itu kita kasih 1 juz nanti mereka baca di rumah, kalau udah siap mereka akan lanjut lagi juz lainnya. Jadi dibagi satu kelas itu masing-masing 1 juz. Maka fastabiqul khoiroth berlomba-lombalah dalam kebaikan.

4. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Semua orang yang ada disekolah ini bertanggung jawab untuk penanaman pendidikan karakter, baik satpam, petugas sekolah, guru, kepala sekolah dan lainnya.

5. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai?

Jawab: Disini menggunakan lisan dan tulisan. Dari segi tulisan kami beri latihan soal supaya anak-anak itu belajar mandiri dan jangan sampai mereka melihat jawaban orang lain, mereka harus memiliki pondasi sendiri. Jika mereka sudah terbiasa latihan dan mengulang-ngulang soal maka mereka sudah pasti ingat dengan pelajaran mereka.

Untuk evaluasi khusus itu tidak ada, tetapi anak itu sendiri yang akan mengadu atau curhat pada saya dengan mengatakan mualim saya ada masalah dengan teman saya lalu saya akan mendengarkan dan saya panggil temannya yang bermasalah dengannya. Saya minta keterangan dari mereka, kita akan tahu mana dokumen yang akurat dan kita akan meminta penjelasan dari teman lainnya untuk bisa mendamaikan mereka. Kita buat perjanjian hitam diatas putih, jadi ketika ada masalah akan ada konsekuensinya.

I. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah ada pendidikan karakter diaplikasikan di sekolah?

Jawab: Ada, contohnya senyum, sapa, salam, terus sewaktu masuk kelas mengucapkan salam, kemudian baca qur'an mulai jam 08.00. Nanti kalau sudah adzan shalat dzuhur berjama'ah di musholla, shalat dhuha juga ada secara bergantian. Setiap hari jum'at ada keputrian yang materinya tentang keagamaan, seperti wudhu dan shalat. Di mata pelajaran juga diterapkan nilai-nilai tentang pendidikan karakter. Guru juga memberikan quis nanti diakhir mata pelajaran.

2. Apakah ada proses evaluasi yang dilakukan di kelas dan diluar kelas tentang karakter?

Jawab: Ada. Nanti sesudah selesai mata pelajaran setiap guru memberikan quis, siapa yang bisa jawab tunjuk tangan. Terus juga kalau ada siswa yang melakukan kesalahan itu ditegur dan dinasehati oleh guru.

3. Apakah ada perkelahian antar siswa di sekolah?

Jawab: Ada. Tapi Cuma sekedar berantem gitu aja, ejek ejekan sama temennya.

4. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah penanaman pendidikan karakter di sekolah ini sudah lancar?

Jawab: Sudah. Karna sekolah ini terlalu disiplin.

2. Program apa saja yang ada di sekolah ini tentang penanaman pendidikan karakter?

Jawab: Ada English Day, terus juga ada SKL (Standart Kelulusan Sekolah) itu berkaitan dengan hafalan qur'an juz 1 dan juz 30. Jadi siapa yang gak bisa menghafal nanti sewaktu diakhir ujian atau pada saat libur mereka disuruh buat datang kesekolah dan ngadakan program hafalan bersama sampai mereka bisa hafal semuanya. Terus juga ada perlombaan seperti 17 Agustus itu ada lomba yang berkaitan dengan vocabullary verb dan bahasa Arab, lebih cenderung ke bahasa Inggris sih.

3. Bagaimana proses evaluasi yang diterapkan di sekolah ini?

Jawab: Sewaktu istirahat nanti kan makan bersama, nanti ada guru yang mengingatkan kalau siswanya ada yang tidak baca do'a, atau ada yang makan pakai sebelah kiri gitu.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal/Tahun	Hasil Observasi
1.	Rabu/15 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan pendidikan karakter dengan pemberian asupan kajian-kajian berbasis Islam dan umum yang dilakukan oleh siswa dan guru di lantai 2. 2. Lingkungan yang bersih yang mencerminkan kebersihan sebagian dari Iman.
2.	Senin/25 Januari/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan banner yang berisikan tulisan Arab dan Inggris yang tertempel di setiap dinding sekolah untuk pembiasaan berbahasa asing dan pendidikan karakter untuk selalu mengingatkan Senyum, Sapa dan Salam. 2. Menemukan kegiatan baris berbaris yang tertib dan lingkungan yang sangat bersih sebagaimana penanaman karakterter bahwa bersih sebagaian dari Iman 3. Pelafalan Vocabullary setiap pagi 4. Anak didik dan guru yang disiplin waktu belajar 5. Menemukan guru yang berbicara bahasa Inggris dan data di TU yang menggunakan bahasa Inggris
3	Senin/31 Januari/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terdapat siswa yang masih

		<p>kurang disiplin dalam hal berpakaian</p> <ol style="list-style-type: none">2. Memantau pembelajaran di kelas dalam menanamkan nilai nilai pendidikan karakter pada siswa3. Mengamati guru dalam menegur dan mengajar siswa4. Terdapat siswa yang masih sulit diatur akibat kurangnya pemahaman guru terhadap siswa5. Masih banyaknya guru baru yang menjadikan penanaman karakter mengalami proses yang lama6. Masih terdapat siswa yang kurang menghormati guru atau yang lebih tua7. Masih terdapat siswa yang saling memukul8. Adanya penanaman karakter melalui kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas9. Masih terdapat siswa yang tidur pada saat jam belajar10. Masih terdapat siswa yang bernyanyi di dalam kelas11. Pelaksanaan shalat dzuhur bersama setiap hari baik guru maupun siswa dalam menanamkan nilai-nilai Agama12. Masih banyak nya tenaga pendidik yang masih baru dan pemula sehingga sekolah ini juga
--	--	---

		<p>kekurangan tenaga pendidik dan mengurangi kualitas sekolah</p> <p>13. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak terlalu memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter yang harus diterapkan</p> <p>14. Cenderung hanya berfokus pada B.Arab, Inggris dan Tahfidz.</p>
4	Selasa/01 Maret 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan vocabullary verb 2. Penanaman pohon sebagai bentuk penghijauan yang mencerminkan kepedulian lingkungan dan keindahan 3. Persiapan perlombaan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, misalnya lomba vocabullary verb dan bahasa Arab, serta hafalan qur'an.

Lampiran 4

LAMPIRAN

DOKUMEN KTSP SEKOLAH BAGIAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengembangan Pendidikan karakter

Dalam memaksimalkan pendidikan karakter tidak terlepas dari program-program yang dilakukan di dalam sekolah, baik dengan kegiatan rutin, bulanan, tahunan, maupun diintegrasikan di dalam kelas dan mata pelajaran. Pendidikan karakter tidak menjadi sebuah mata pelajaran di dalam suatu sekolah, terutama di sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah medan Denai ini.

Pendidikan karakter diintegrasikan didalam sejumlah mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai moral, nilai religius maupun nilai-nilai lainnya yang berhubungan dengan materi ajar dan karakter pada peserta didik. Untuk itu pendidikan karakter disesuaikan juga dengan cara hidup seseorang yang berbeda dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan peserta didik dan lebih memfokuskan pada peserta didik dengan memasukkan pendidikan karakter pada kompetensi inti 1 dan 2. Guru dan sekolah kemudian mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam KTSP, Silabus dan RPP .

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang dimasukkan kedalam Silabus dan RPP adalah:

No.	Mata Pelajaran	Nilai Yang Dimasukkan
1.	Bahasa Indonesia	Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung Jawab, Berani
2.	Matematika	Religius, Jujur, Kecerdasan, Peduli, Demokratis, Kerjakeras, Mandiri, Percaya diri.
3.	Bahasa Arab	Religius, Speaking, Bekerjasama,

		Rasa Hormat, Disiplin, Jujur.
4.	Bahasa Inggris	Religius, Kesantunan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, Jujur, Peduli, dan Percaya diri.
5.	Pendidikan Agama Islam	Religius, Jujur, Santun, Disiplin, Bertanggung jawab, Percaya Diri, Toleransi, Kerja Keras.
6.	TIK	Religius, Mandiri, Patuh, Santun, Jujur, Bertanggung Jawab, Berpikir logis, kritis, kreatif, Inovatif.
7.	IPS	Religius, Peduli sosial, Jujur, Cerdas, Kritis, Kreatif, Inovatif, Berjiwa Wirausaha, Kerja Keras.
8.	IPA	Religius, Jujur, Cerdas, Peduli, Demokratis, Inovatif, Bergaya Hidup Sehat, Kreatif, Logis, Inovatif.
9.	PJOK	Religius, Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Peduli (toleransi dan gotong royong), Santun, Percaya diri, Selalu bersyukur.
10.	PKN	Religius, Jujur, Peduli, Demokratis, Kreatif, Inovatif, Nasionalisme, Toleransi, Cerdas.
11.	Seni Budaya	Religius, Disiplin, Toleransi, Kerja tim.

Indikator-indikator penilaian pendidikan karakter diatas diimplementasikan di dalam mata pelajaran dan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam

merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan.

Adapun kegiatan yang dilakukan sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Bentuk Kegiatan
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan berdo'a sebelum memulai pelajaran 2. Membaca do'a sebelum makan dan sesudah makan di kantin yang diawasi oleh guru 3. Membaca Al-Qur'an di kelas 4. Menghafal Al-Qur'an dan menyetor hafalan setiap paginya 5. Melakukan Shalat Dhuha berjama'ah 6. Melakukan Shalat Dzuhur Berjama'ah 7. Melakukan Shalat Tahajud setiap bulannya yang merupakan kegiatan bulanan 8. Shalat Tarawih bersama pada saat bulan puasa 9. Infak setiap hari jum'at
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu pada pukul 07.00 pagi 2. Mengumpulkan tugas rumah tepat waktu 3. Masuk kelas tepat waktu 4. Ibadah shalat tepat waktu
3.	Kebersihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan setiap hendak masuk kelas supaya menjaga tangan tetap bersih 2. Piket kelas harian 3. Menjaga lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan

		4. Membiasakan kuku tidak panjang
4.	Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none">1. Mengaplikasikan sikap Senyum, sapa dan salam2. Menunduk dan membungkukkan badan pada saat melewati oarang yang lebih tua seperti guru3. Menyapa guru pada saat berpapasan dengan guru4. Menggunakan pakaian yang rapi

Lampiran 5

LAMPIRAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP IT HIMATUL FADHILLAH
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Semester : VIII/I (Satu)
Materi Pokok : Permainan Bola Voli
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1. Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan tradisional	1.1.1. Menyebutkan macam-macam passing 1.1.2. Menjelaskan konsep gerak dasar passing bawah dalam permainan bola voli

		1.1.3. Menjelaskan konsep gerak dasar passing atas dalam permainan bola voli
2.	4.1. Mempraktekkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana tau tradisional	1.1.1. Melakukan gerak spesifik passing bawah dalam permainan bola voli 1.1.2. Melakukan gerak spesifik passing atas dalam permainan bola voli (sikap awal, pelaksanaan, sikap akhir).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif peserta didik dapat:

1. Menjelaskan macam-macam passing dalam permainan bola voli
2. Menjelaskan konsep gerak dasar passing bawah permainan bola voli dengan benar
3. Melakukan konsep gerak dasar passing atas permainan bola voli dengan benar
4. Melakukan gerak dasar passing bawah permainan bola voli dengan koordinasi dengan baik dan benar
5. Melakukan gerak dasar passing atas permainan bola voli dengan koordinasi yang baik dan benar

D. Fokus Penguatan Karakter

1. Selalu bersyukur
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin

E. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. **Passing bawah bola voli**

Latihan teknik dasar passing bawah

Teknik passing bawah digunakan untuk mengoper bola dan menerima bola maupun mengambil bola yang datangnya rendah dengan cara:

- Kedua tangan lurus dan dirapatkan dengan mengaitkan pada telapak tangan
- Perkenaan bola pada lengan bawah antara siku dan pergelangan
- Ayunan lengan dari bawah keatas dan saat perkenaan bola disesuaikan dengan arah bola yang diinginkan
- Kaki agak direntangkan, berat badan dipusatkan pada ujung muka telapak siku, lutut agak dibengkokkan untuk menambah tenaga dorong
- Potensi badan tidak membungkuk

Latihan 1

Siswa A dan B berdiri berhadapan jaraknya 5 s.d 6 meter. A sikap pasang B melempar bola, B melempar bola usahakan melambung tinggi, A melakukan passing bawah dengan cara mengambil bola setelah bola memantul di lantai diarahkan ke B. Lakukan bergantian!

Latihan 2

Siswa A dan B berdiri berhadapan yang jaraknya 4 s.d 5 meter. Sikap passing yaitu kaki dibuka dan ditekuk, A dan B saling passing bawah bola, dimana bola di passing setelah bola memantul di lantai, arah bola selalu melambung.

Latihan 3

Siswa A dan B berdiri berhadapan yang jaraknya mulai 4 s.d 5 meter. A dan B sikap passing yaitu kaki dibuka dan ditekuk, pada saat akan memukul bola (passing) kedua tangan lurus disatukan berkaitan di telapak tangan dan setelah passing kaitan tangan dilepas posisi rileks, A dan B saling melakukan ppassing bawah, lakukan beberapa menit!

b. **Passing atas bola voli**

Passing dalam permainan bola voli adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman sebangkanya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Elemen dasar bagi pelaksanaan passing atas yang baik adalah a) Gerakan mengambil bola. B) Mengatur posisi. C) Melempar bola dan d) Melakukan passing atas ke arah sasaran.

1) Persiapan (Sikap Awal)

- a. Bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh
- b. Membuka jemari tangan
- c. Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar
- d. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah
- e. Siku terkunci
- f. Lengan ke atas sejajar dengan paha
- g. Pinggang lurus
- h. Pandangan ke arah bola

2) Pelaksanaan (Perkenaan Bola)

- a. Menerima bola di atas dahi
- b. Sedikit meluruskan tangan
- c. Berat badan dialihkan kedepan
- d. Dorongan bola ke atas
- e. Pinggul bergerak kedepan
- f. Perhatikan bola saat menyentuh jemari tangan

3) Gerakan Lanjutan

- a. Jari tangan tetap terbuka
- b. Lengan menjulur kedepan atas dengan rileks
- c. Landasan mengikuti bola kesasaran
- d. Pindahkan berat badan arah kesasaran
- e. Perhatikan bola bergerak kesasaran

2. Materi Pembelajaran Remedial

Pada dasarnya materi pembelajaran remedial adalah materi pembelajaran reguler yang disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami dan dilakukan. Misalnya bola dimodifikasi, lapangan yang diperkecil ukurannya.

3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pengayaan dikembangkan dari materi reguler dengan meningkatkan faktor kesulitan dan peraturan serta strategi permainan bola voli.

F. Metode Pembelajaran

Kooperatif Learning

G. Media dan Bahan Pembelajaran

1. Lapangan
2. Bola Voli
3. Net/jaring
4. Pluit
5. Laptop
6. Lembar kerja siswa
7. Model

H. Sumber Belajar

1. Muhajir, 2016. PJOK (Buku Siswa). Jakarta : Kemendikbud (hal. 24-39)
2. Muhajir, 2016. PJOK (Buku Guru). Jakarta: Kemendikbud (hal 43-57)

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada siswa 2. Guru memimpin do'a 3. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa secara umum 4. Guru menyampaikan indikator yang harus dikuasai <p>Fase 1; Menyampaikan tujuan</p>	10 menit

	<p>pembelajaran dan memotivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang permainan bola voli 6. Memberikan motivasi siswa 7. Guru menyampaikan teknik penilaia 8. Menyiapkan konsisi fisik dan mental siswa 	
Inti	<p>Fase 2 : Menyampaikan Informasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca informasi tentang gerak spesifik permainan bola voli passing atas dan passing bawah 2. Mencari informasi tentang gerak spesifik permainan bola voli 3. Mengamati permainan bola voli secara langsung atau di TV dan membuat catatan tentang gerak spesifik permainan bola voli passing atas dan bawah <p>Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang materi bola voli 2. Siswa membentuk kelompok menjadi 4-5 anak 3. Guru memberikan kesempatan pada pseserta didik untuk melakukan gerakan passing bawah dan atas sesuai dengan hasil pengamatan 4. Peserta didik melakukan passing 	90 menit

	<p>bawah sendirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan passing bawah dengan diawali dengan bola lempar teman dan setelah itu bola dipassing dengan dua tangan jadi satu 6. Melakukan passing bawah dengan berpasangan 7. Peserta didik melakukan passing atas sendirian 8. Melakukan passing atas dengan diawali bola dilempar oleh teman dan bola didorong ke atas dengan kedua jari tangan 9. Melakukan passing atas secara berpasangan dan berkelompok <p>Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok menemukan kesalahan yang terjadi gerakan passing atas dan bawah secara individu dan menulisnya serta dipresentasikan 2. Peserta didik secara berkelompok menemukan kesalahan yang terjadi secara berpasangan 3. Peserta didik secara berkelompok memperbaiki kesalahan yang terjadi 4. Peserta didik dalam kelompoknya menemukan konsep gerakan passing atas dan bawah 5. Peserta didik secara berkelompok 	
--	--	--

	<p>mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <p>6. Guru memberikan umpan balik</p> <p>7. Guru mengonfirmasi hasil diskusi seluruh kelompok dan membimbing siswa untuk membuat rangkuman.</p>	
Penutup	<p>Fase 5 : Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes lisa/tulisan dan praktik tentang materi passing atas dan bawah</p> <p>2. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan peserta didik tentang materi passing atas dan bawah</p> <p>Fase 6 : Memberikan penghargaan</p> <p>1. Guru memberikan penghargaan kelompok dengan hasil terbaik</p> <p>2. Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya</p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan slam</p>	20 menit

B. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Jenis atau teknik penilaian

a. Sikap Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran	Penilaian untuk pencapaian

				berlangsung	pembelajaran
--	--	--	--	-------------	--------------

b. Sikap Sosial

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

c. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Pertanyaan atau tugas tertulis berbentuk uraian	Sebutkan macam-macam service dalam permainan bola voli	Setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

d. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas (keterampilan)	Lakukan passing bawah	Pada akhir pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pencapaian pembelajaran

			dalam permainan bola voli		
--	--	--	---------------------------------	--	--

2. Pembelajaran Remedial

- a. Dengan pemanfaatan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab
- b. Pertanyaan yang diberikan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan permainan bola voli

3. Pembelajaran pengayaan

- a. Mencari artikel dan buku, majalah atau internet tentang permainan bola voli

Medan, 11 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala SMP

Guru Mata Pelajaran PJOK

BUDIANTO, SS

RIDHO SYAHPUTRA AKBAR, S.PD, M. HUM

1. Penilaian Sikap

Penilaian perkembangan sikap spritual dan sosial dalam bentuk jurnal

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
Dst					

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
Dst					

2. Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

1) Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian	Butir Sosial	Jumlah Soal

			Kompetensi		
Dst					

Butir Soal:

1. Jelaskan cara melakukan passing bawah
2. Jelaskan melakukan passing atas
3. Sebutkan kesalahan-kesalahan dalam passing bawah
4. Sebutkan kesalahan-kesalahan dalam passing atas

Pedoman Penskoran

Skor 4 : Jika peserta didik mampu menjelaskan lima pertanyaan

Skor 3 : Jika peserta didik mampu menjelaskan empat atau tiga pertanyaan

Skor 2 : Jika peserta didik mampu menjelaskan dua atau satu pertanyaan

Soal Nomor 1 (Prinsip passing atas)

Kata kunci :

1. Berdiri kedua kaki dibuka selebar bahu atau posisi melangkah
2. Kedua lutut dan pinggul direndahkan
3. Dorong bola ke arah teman yang berada di hadapannya dengan kedua tangan ke depan atas bersamaan kedua tumit, lutut dan pinggul naik.

Soal Nomor 2 (Kesalahan-kesalahan dalam melakukan passing atas)

Kata Kunci:

1. Jari-jari tangan rapat
2. Siku tetap lurus/tidak menekuk saat bola datang
3. Mendorong atau memantulkan bola dari depan muka
4. Lutut tidak ngeper

Soal Nomor 3 (Prinsip passing bawah)

Kata Kunci :

1. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut ditekuk
2. Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga ibu jari sejajar

3. Lakukan gerak mengayunkan kedua lengan secara bersamaan dari bawah keatas hingga setinggi bahu
4. Saat bola tersentuh kedua lengan dan kedua lutut diluruskan
5. Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan

Soal Nomor 4 (Kesalahan-kesalahan dalam melakukan passing bawah)

Kata Kunci:

1. Berdiri dengan kedua kaki tidak dibuka selebar bahu dan lutut lurus
2. Saat berdiri tangan sudah berpegangan
3. Perkenaan bola tidak di lengan tetapi di bawah pergelangan tangan
4. Saat bola tersentuh kedua lengan tidak diluruskan tetap ditekuk

Skor 1 : Jika peserta didik tidak satupun mampu menjelaskan pertanyaan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

LAMPIRAN FOTO



Foto dengan Kepala Sekolah dan Staf



Bentuk Penghargaan



Wawancara dengan Guru Wali Kelas



Wawancara dengan Guru Kelas



Berwudhu



Berwudhu



Shalat Berjama'ah



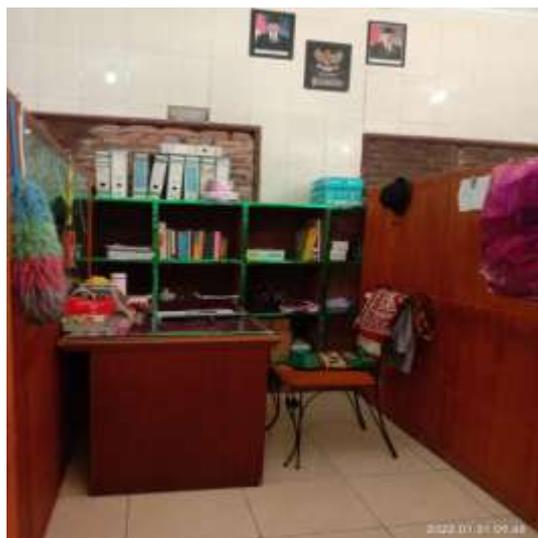
Vocabullary Verb



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Ruang BK



Musholla



Halaman Parkir



Ruang Perpustakaan



Ruang Kantin



Ruang Laboratorium



Tulisan Arab dan Inggris



Kamar Mandi Siswa

Lampiran 7

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-27232/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/12/2021

16 Desember 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rizka Ramadani Sam
NIM : 0307181033
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Lembu, 23 November 2000
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Dsn VII Pasar Lembu, kec. AIR joman, kab. Asahan
Kelurahan Pasar Lembu Kecamatan Air Joman

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Jermal VII, Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 16 Desember 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam



Drs. Syafri Fadillah, M. M.Pd
NIP. 196702052014111001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN



SMP SWASTA ISLAM HIKMATUL FADHILLAH

Kantor : Jl. Jermal VII Murni XII Medan Telp: 0813 7580 6369

SURAT KETERANGAN 029/SK/SMPIT-HF/XXXI/03/22

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

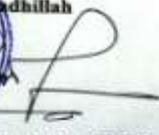
Nama : Budianto, SS
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SMP Swasta Islam Hikmatul Fadhillah

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : RIZKA RAMADANI SAM
 NIM : 0307181033
 Program / Jurusan : S1 / Managemen Pendidikan Islam.

Adalah benar telah melakukan studi penelitian pada SMP Swasta Islam Hikmatul Fadhillah Medan. Tanggal pelaksanaan 20 Januari 2022 s/d 01 Maret 2022 dengan judul " Managemen Pendidikan karakter (Studi kasus SMP Swasta Islam Terpadu Hikmatul Fadhillah Medan Denai)".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

01 Maret 2022
 Kepala Sekolah SMP Swasta Islam
 Hikmatul Fadhillah

 (BUDIANTO,SS)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 01. Nama : Rizka Ramadani Sam
- 02. NIM/Prodi : 0307181033
- 03. T.T.Lahir : Pasar Lembu, 23 November 2000
- 04. Email/No.HP : rizkaramadani736@gmail.com/082299150911
- 05. Alamat : Jln. Surya Haji Laut Dendang
- 06. Alamat Asli : Dusun VII Pasar Lembu
- 07. Agama : Islam/Memiliki Pegangan Hafalan Qur'an

B. Pendidikan

- 08. SD 010245 Tamat Tahun 2012
- 09. MTs. Al-Washliyah 63 Punggulan Tamat Tahun 2015
- 10. SMA Negeri 1 Air Joman Tamat Tahun 2018
- 11. PT/UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2018/Sekarang

C. Pengalaman

- 12. Kepala TU PP. Wali Songo Bangun Sari
- 13. Guru IPS di MTs. Al-Washliyah 64 Pasar Lembu
- 14. Guru Privat TK-SMP
- 15. Guru Mengaji

D. Prestasi yang Pernah diraih

- 16. Meraih juara 3 pada perlombaan Tilawah Qur'an di SMA Negeri 1 Air Joman
- 17. Meraih Juara 1 Pada O2SN Seni Tunggal Putri Tingkat Kabupaten Asahan
- 18. Meraih Juara 2 Kejuaraan Kabupaten Pencak Silat Kategori Kelompok Umur Kelas A
- 19. Meraih prestasi Juara 1 Pidato setiap perlombaan di Mts. Al-Washliyah 63 Punggulan
- 20. Meraih Juara 2 pada Lomba Lagu Religi di Mts. Al-Washliyah 63 Punggulan
- 21. Meraih Juara 3 MTQ di Mts. Al-Washliyah 63 Punggulan

E. Nama Orang Tua

- 22. Ibu : Nurmala, S.Ag
- 23. Ayah : Alm. Samsul Bahri

F. Pendidikan Orang Tua

- 24. Ibu : S-1 (Sarjana Pendidikan)
- 25. Ayah : SMA

G. Pekerjaan Orang Tua

- 26. Ibu : Guru
- 27. Ayah : Sudah Meninggal